

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan IV 2025



Alamat Redaksi:

Grup Statistik Eksternal
Departemen Statistik
Bank Indonesia
Gedung C, Lantai 4
Jl. M.H. Thamrin No. 2
Jakarta 10350

Telepon : 1500131
Pos-el : bicara@bi.go.id
Website : <https://www.bi.go.id>

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan IV 2025

Februari 2026

DAFTAR ISI

RINGKASAN	1
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN IV 2025	3
TRANSAKSI BERJALAN	4
Neraca Perdagangan Barang	5
<i>Neraca Perdagangan Nonmigas</i>	5
<i>Neraca Perdagangan Migas</i>	11
Neraca Perdagangan Jasa	13
Neraca Pendapatan Primer	14
Neraca Pendapatan Sekunder	15
TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL	16
Investasi Langsung	16
Investasi Portofolio	18
Investasi Lainnya	20
INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL	23
PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA	25
Boks 1: Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan III 2025	27
LAMPIRAN	29

DAFTAR TABEL

		Hlm.			Hlm.
Tabel 1	Ekspor Nonmigas Menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)	6	Tabel 7	Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)	12
Table 2	Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan SITC)	7	Tabel 8	Perkembangan Ekspor Gas	13
Tabel 3	Ekspor Nonmigas Menurut Negara Tujuan Utama	8	Tabel 9	Perkembangan PMA Menurut Sektor Ekonomi	17
Tabel 4	Impor Nonmigas (c.i.f) Menurut Kelompok Barang	10	Tabel 10	Perkembangan PMA Menurut Negara Asal	17
Tabel 5	Impor Nonmigas (c.i.f) Menurut Negara Asal Utama	10	Tabel 11	Indikator Sustainability Eksternal	23
Tabel 6	Perkembangan Ekspor Minyak	12			

DAFTAR GRAFIK

		Hlm.			Hlm.
Grafik 1	Neraca Pembayaran Indonesia	3	Grafik 14	Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan IV 2025	16
Grafik 2	Neraca Pembayaran Indonesia Tahunan	4	Grafik 15	Transaksi Modal dan Finansial	16
Grafik 3	Transaksi Berjalan	4	Grafik 16	Perkembangan Investasi Langsung	17
Grafik 4	Neraca Perdagangan Nonmigas	5	Grafik 17	Perkembangan Investasi Portofolio	18
Grafik 5	Pertumbuhan Ekspor Nonmigas	5	Grafik 18	Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI, SRBI, dan SUN oleh Asing	18
Grafik 6	Pertumbuhan Impor Nonmigas	9	Grafik 19	Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG	19
Grafik 7	Neraca Perdagangan Migas	11	Grafik 20	Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN	19
Grafik 8	Perkembangan Harga Minyak Dunia	12	Grafik 21	Investasi Portofolio Menurut Sektor Institusi	19
Grafik 9	Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa	13	Grafik 22	Perkembangan Investasi Lainnya	20
Grafik 10	Pembayaran Jasa <i>Freight</i>	13	Grafik 23	Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta	20
Grafik 11	Neraca Jasa Travel	14	Grafik 24	Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta	20
Grafik 12	Perkembangan Neraca Pendapatan Primer	15	Grafik 25	Perkembangan Pinjaman Luar Negeri Sektor Publik	21
Grafik 13	Perkembangan Transfer Personal	15			

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

RINGKASAN

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV 2025 membaik sehingga mendukung ketahanan eksternal. Transaksi berjalan mencatat defisit yang rendah ditopang oleh berlanjutnya surplus neraca perdagangan barang di tengah neraca jasa dan pendapatan primer yang mengalami defisit. Sementara itu, transaksi modal dan finansial mencatat surplus ditopang oleh aliran masuk modal asing dalam bentuk investasi langsung, investasi portofolio, dan investasi lainnya. Dengan perkembangan tersebut, NPI pada triwulan IV 2025 mencatat surplus sebesar 6,1 miliar dolar AS.

Transaksi berjalan mencatat defisit yang rendah. Pada triwulan IV 2025, transaksi berjalan mencatat defisit sebesar 2,5 miliar dolar AS (0,7% dari PDB), setelah pada triwulan III 2025 mencatat surplus sebesar 4,0 miliar dolar AS (1,1% dari PDB). Neraca perdagangan nonmigas tetap membukukan surplus meskipun lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya, sejalan dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi global dan berlanjutnya kontraksi harga komoditas. Di sisi lain, neraca perdagangan migas mencatat defisit yang lebih tinggi sejalan dengan peningkatan kegiatan ekonomi domestik. Defisit neraca jasa juga tercatat lebih tinggi disebabkan oleh penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada triwulan IV 2025 dibandingkan dengan kondisi pada triwulan III 2025. Defisit neraca pendapatan primer meningkat dipengaruhi oleh kenaikan pembayaran dividen di akhir tahun. Sementara itu, surplus neraca pendapatan sekunder meningkat dipengaruhi oleh kenaikan remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Transaksi modal dan finansial mencatat surplus. Neraca transaksi modal dan finansial mencatat surplus sebesar 8,3 miliar dolar AS pada triwulan IV 2025, setelah pada triwulan III 2025 mencatatkan defisit sebesar 8,0 miliar dolar AS. Investasi langsung tetap mencatatkan surplus sebagai cerminan dari terjaganya persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian dan iklim investasi Indonesia. Investasi portofolio mencatat surplus ditopang oleh meningkatnya aliran masuk modal asing seiring dengan imbal hasil investasi yang tetap menarik. Investasi lainnya juga mencatat surplus dipengaruhi oleh penarikan pinjaman luar negeri.

Secara keseluruhan tahun 2025, perkembangan NPI menunjukkan ketahanan sektor eksternal yang tetap terjaga, di tengah meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Transaksi berjalan tahun 2025 mencatat defisit yang terkendali sebesar 1,5 miliar dolar AS (0,1% dari PDB), lebih rendah dibandingkan dengan defisit tahun 2024 sebesar 8,6 miliar dolar AS (0,6% dari PDB). Perkembangan ini dipengaruhi oleh peningkatan surplus neraca perdagangan barang seiring dengan kinerja ekspor yang meningkat, khususnya ekspor produk manufaktur. Selain itu, surplus neraca pendapatan sekunder juga lebih tinggi dipengaruhi oleh meningkatnya penerimaan remitansi dari Pekerja Migran Indonesia (PMI). Sementara itu, defisit neraca jasa meningkat didorong oleh kenaikan defisit jasa telekomunikasi sejalan dengan peningkatan kinerja sektor informasi dan komunikasi. Defisit neraca pendapatan primer juga meningkat dipengaruhi oleh kenaikan pembayaran dividen. Transaksi modal dan finansial tahun 2025 mencatat defisit sebesar 4,2 miliar dolar AS didorong oleh keluarnya aliran modal asing pada investasi portofolio dan investasi lainnya seiring dengan ketidakpastian pasar keuangan global yang tinggi sepanjang tahun 2025. Posisi cadangan devisa meningkat dari 155,7 miliar dolar AS pada akhir Desember 2024 menjadi 156,5 miliar dolar AS pada akhir Desember 2025. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor dan utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN IV 2025

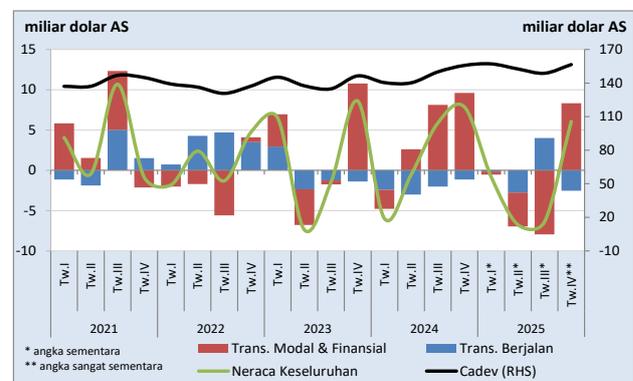
Neraca Transaksi Berjalan (TB) pada triwulan IV 2025 tercatat defisit pada level yang relatif rendah sebesar 2,5 miliar dolar AS (0,7% dari PDB), setelah pada triwulan sebelumnya membukukan surplus sebesar 4,0 miliar dolar AS (1,1% dari PDB). Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh surplus neraca perdagangan barang yang termoderasi disertai dengan pelebaran defisit neraca jasa dan neraca pendapatan primer, di tengah surplus neraca pendapatan sekunder yang meningkat.

Surplus neraca perdagangan barang yang lebih rendah dipengaruhi surplus ekspor yang termoderasi sejalan dengan pelemahan perekonomian global dan penurunan harga komoditas internasional. Surplus ekspor nonmigas pada triwulan IV 2025 menyempit dibandingkan dengan triwulan sebelumnya terutama pada produk barang manufaktur lainnya, di antaranya ekspor perhiasan ke Swiss, bijih logam dan sisa-sisa logam ke Tiongkok, serta minyak dan lemak nabati ke India. Sementara itu, impor meningkat terutama dalam bentuk bahan baku untuk industri dan barang modal terutama peralatan telekomunikasi.

Neraca perdagangan jasa mencatatkan defisit yang lebih besar sejalan dengan melebarnya defisit jasa transportasi dan penurunan surplus jasa perjalanan. Kinerja ekspor neraca jasa tercatat lebih rendah dipengaruhi lebih rendahnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Defisit neraca pendapatan primer tercatat meningkat dibandingkan dengan triwulan III 2025 dipengaruhi oleh pembayaran dividen yang lebih tinggi sesuai dengan pola historis serta peningkatan kinerja perekonomian pada triwulan laporan. Begitu juga dengan surplus neraca pendapatan sekunder yang meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sejalan dengan kenaikan jumlah penempatan PMI.

Neraca Transaksi Modal dan Finansial (TMF) pada triwulan IV 2025 mencatatkan surplus 8,3 miliar dolar AS, setelah pada triwulan sebelumnya mencatatkan defisit 8,0 miliar dolar AS. Kinerja neraca TMF periode laporan ditopang oleh surplus investasi langsung yang tetap terjaga sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek ekonomi Indonesia dan iklim investasi yang kondusif. Investasi portfolio juga tercatat positif dipengaruhi aliran masuk ke instrumen Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), Surat Berharga Negara (SBN) internasional, serta saham. Begitu juga dengan investasi lainnya yang mencatat surplus.

Dengan keseluruhan perkembangan tersebut, NPI triwulan IV 2025 membukukan surplus 6,1 miliar dolar AS, setelah pada triwulan lalu mencatat defisit 6,4 miliar dolar AS. Kinerja NPI tersebut ditopang oleh surplus transaksi modal dan finansial (Grafik 1).



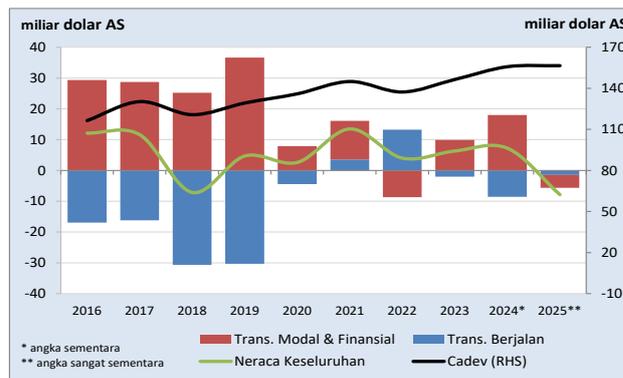
Grafik 1
Neraca Pembayaran Indonesia

Untuk keseluruhan 2025, neraca TB mencatat defisit rendah sebesar 1,5 miliar dolar AS (0,1% dari PDB), menyempit dari defisit 8,6 miliar dolar AS (0,6% dari PDB) pada 2024. Defisit TB yang lebih rendah dipengaruhi oleh peningkatan surplus neraca perdagangan barang dan neraca pendapatan sekunder, di tengah meningkatnya defisit neraca jasa dan neraca pendapatan primer.

Surplus neraca barang mengalami peningkatan kinerja yang signifikan dipengaruhi perbaikan kinerja ekspor yang melampaui kenaikan impor sejalan dengan meningkatnya permintaan akan komoditas ekspor Indonesia. Ekspor yang lebih tinggi didorong oleh kenaikan permintaan komoditas ekspor Indonesia. Peningkatan kinerja ekspor merupakan cerminan dari aksi *front-loading* ekspor ke AS untuk mengantisipasi kenaikan tarif oleh AS terutama pada produk mesin listrik, serta kenaikan ekspor komoditas minyak kelapa sawit. Selain itu, impor juga tercatat lebih tinggi dipengaruhi peningkatan permintaan domestik untuk bahan baku produk ekspor serta perbaikan aktivitas perekonomian domestik.

Neraca pendapatan sekunder juga mencatatkan surplus yang meningkat, antara lain dipengaruhi oleh kenaikan penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI). Perbaikan kinerja transaksi berjalan lebih lanjut tertahan defisit neraca jasa dan pendapatan primer yang justru melebar. Defisit neraca jasa terutama dipengaruhi oleh peningkatan defisit jasa bisnis lainnya dan penurunan surplus jasa perjalanan. Sementara pelebaran defisit neraca pendapatan primer didorong oleh kenaikan pembayaran deviden yang mencerminkan perbaikan aktivitas ekonomi domestik.

Kinerja TMF tahun 2025 membukukan defisit 4,2 miliar dolar AS, setelah pada tahun 2024 mencatatkan surplus 18,0 miliar dolar AS. Investasi langsung tetap mencatatkan surplus, meski lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2024. Kebijakan tarif AS dan berlanjutnya ketegangan geopolitik dunia meningkatkan premi risiko di pasar keuangan global dan mendorong investor berhati-hati dalam melakukan investasi sehingga mengakibatkan *net outflows* pada investasi portfolio dan investasi lainnya pada tahun 2025.

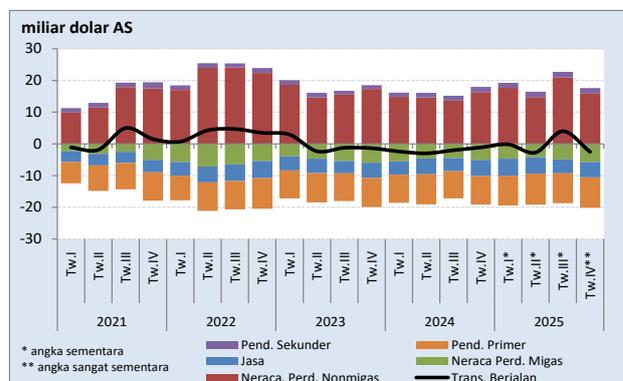


Grafik 2
Neraca Pembayaran Indonesia (Tahunan)

NPI tahun 2025 membukukan defisit 7,8 miliar dolar AS, setelah pada tahun 2024 mencatat surplus 7,2 miliar dolar AS. Posisi cadangan devisa pada akhir Desember 2025 naik menjadi 156,5 miliar dolar AS dari 155,7 miliar dolar AS pada akhir Desember 2024 (Grafik 2). Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor dan utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

TRANSAKSI BERJALAN

Neraca transaksi berjalan pada triwulan IV 2025 mencatat defisit 2,5 miliar dolar AS (0,7% dari PDB), setelah mencatatkan surplus 4,0 miliar dolar AS (1,1% dari PDB) pada triwulan III 2025. Perkembangan ini disebabkan oleh lebih rendahnya surplus neraca barang serta peningkatan defisit neraca jasa dan pendapatan primer, di tengah surplus neraca pendapatan sekunder yang melebar. (Grafik 3).



Grafik 3
Transaksi Berjalan

Untuk keseluruhan 2025, neraca transaksi berjalan mencatat defisit rendah sebesar 1,5 miliar dolar AS (0,1% dari PDB), menyempit dibandingkan defisit pada tahun 2024 sebesar 8,6 miliar dolar AS (0,6% dari PDB). Defisit neraca transaksi berjalan yang lebih rendah bersumber dari peningkatan surplus neraca perdagangan barang sebagai implikasi dari perbaikan kinerja ekspor serta naiknya surplus neraca pendapatan sekunder. Perbaikan neraca transaksi berjalan lebih lanjut tertahan oleh melebarnya defisit neraca jasa dan neraca pendapatan primer.

Neraca Perdagangan Barang

Neraca perdagangan barang pada triwulan IV 2025 membukukan surplus 10,2 miliar dolar AS, meski lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada triwulan III 2025 sebesar 16,1 miliar dolar AS. Perkembangan ini dipengaruhi oleh penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas, di tengah defisit neraca perdagangan migas yang melebar. Kinerja ekspor nonmigas triwulan IV 2025 tidak setinggi triwulan sebelumnya dipengaruhi oleh perlambatan baik ekspor riil maupun indeks harga. Di sisi lain, impor nonmigas meningkat, didorong oleh kenaikan pertumbuhan impor riil sejalan dengan kinerja ekonomi domestik yang meningkat pada triwulan IV 2025.

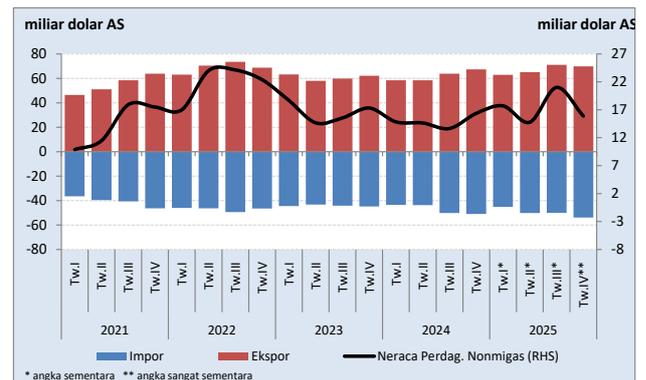
Secara keseluruhan 2025, surplus neraca perdagangan barang mencapai 49,8 miliar dolar AS, lebih tinggi dari surplus 39,8 miliar dolar AS pada tahun 2024. Perbaikan surplus ditopang oleh kenaikan surplus neraca perdagangan nonmigas, di tengah defisit neraca perdagangan migas yang terjaga.

Neraca Perdagangan Nonmigas

Neraca perdagangan nonmigas pada triwulan IV 2025 masih mencatatkan surplus sebesar 15,9 miliar dolar AS, meskipun lebih rendah dibandingkan surplus 21,0 miliar dolar AS pada triwulan III 2025 (Grafik 3). Surplus neraca migas yang tidak setinggi triwulan

sebelumnya tersebut dipengaruhi oleh kinerja ekspor nonmigas yang menurun di tengah kenaikan impor nonmigas.

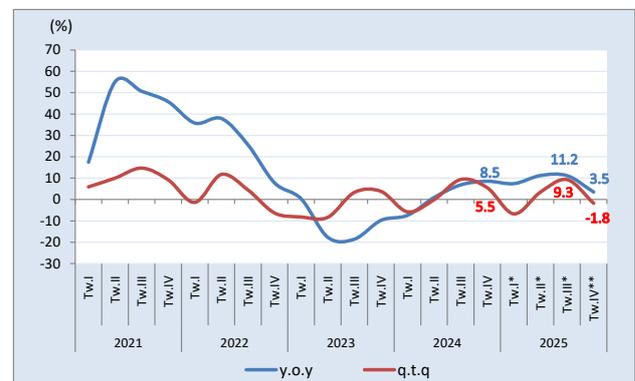
Keseluruhan 2025, kinerja neraca perdagangan nonmigas mencatat surplus 69,3 miliar dolar AS, naik dibandingkan dengan surplus tahun 2024 sebesar 59,5 miliar dolar AS. Hal ini disebabkan oleh peningkatan ekspor nonmigas yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan impor nonmigas sejalan dengan perbaikan perekonomian domestik.



Grafik 4
Neraca Perdagangan Nonmigas

Ekspor Nonmigas

Secara nominal, nilai ekspor nonmigas pada triwulan IV 2025 tercatat sebesar 69,7 miliar dolar AS, sedikit menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. Secara tahunan ekspor nonmigas tetap tumbuh sebesar 3,5% (yoy), meskipun melambat dibandingkan pertumbuhan pada triwulan III 2025 sebesar 11,2% (yoy) (Grafik 4 dan Grafik 5).



Grafik 5
Pertumbuhan Ekspor Nonmigas

Tabel 1
Ekspor Nonmigas Menurut Kelompok Barang
(Berdasarkan SITC)

Ekspor SITC	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (%yoy)																				
	2024	2025**	Nominal						Riil						Indeks Harga								
			2024	2025		2025		2024	2025		2025		2024	2025									
Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**			
TOTAL EKSPOR	100.0	100.0	8.5	2.2	7.4	11.2	11.2	3.5	8.2	-3.9	-2.6	-2.4	5.4	8.3	1.5	3.1	12.9	4.9	10.1	5.5	2.6	2.0	5.0
A. General Merchandise	99.6	99.2	8.4	2.1	7.3	10.4	10.8	3.1	7.8	-4.0	-2.7	-2.2	4.7	8.1	1.1	2.8	13.0	4.9	9.7	5.5	2.5	2.0	4.8
I. Produk Primer	50.1	46.6	10.8	2.3	9.9	2.1	2.2	-4.5	0.7	-5.1	-2.3	-7.0	-1.3	4.3	-1.3	-1.6	16.8	4.7	11.7	3.4	-2.0	-3.2	2.3
1. Produk Agrikultur	23.2	25.1	23.5	3.8	27.6	22.4	22.0	0.3	16.8	-7.2	-10.0	-3.8	0.8	9.5	-2.4	0.6	33.1	15.3	32.7	21.5	11.5	2.8	16.2
Bahan Pangan	18.5	20.5	24.4	2.9	30.8	25.7	28.1	2.0	20.1	-9.1	-11.4	-4.5	0.4	12.3	-1.2	1.2	36.8	16.3	37.0	25.2	14.0	3.3	18.7
Bahan Mentah	4.8	4.6	19.9	7.0	15.5	10.4	0.1	-7.2	4.0	3.9	-3.5	4.2	5.8	3.0	-6.4	1.3	15.4	10.8	10.8	4.4	-2.9	-0.9	2.6
2. Bahan Bakar dan Hasil Pertambangan	26.9	21.5	0.5	1.1	-15.3	-13.9	-14.7	-9.3	-13.3	-6.8	2.3	-14.4	-6.6	-3.3	-0.4	-6.3	7.8	-1.2	-1.1	-7.9	-11.8	-8.9	-7.5
Bahan Bakar	16.0	11.9	-1.9	-9.0	-16.6	-25.7	-18.8	-15.8	-19.2	-5.8	-3.7	-12.6	-12.8	-3.8	-2.9	-8.1	4.1	-5.5	-4.5	-14.7	-15.6	-13.3	-12.0
Biji Mineral dan Mineral Lainnya	8.1	6.1	-5.8	13.5	-29.6	-4.7	-20.3	-17.1	-18.0	-19.4	-1.1	-29.8	-9.6	-10.8	-8.1	-14.6	16.9	14.7	0.3	5.4	-10.7	-9.8	-4.0
Logam Tidak Mengandung Besi	2.8	3.5	40.7	46.9	41.0	25.2	24.3	43.3	33.2	17.0	36.5	12.7	4.7	4.5	20.0	10.5	20.2	7.6	25.0	19.6	18.9	19.4	20.6
II. Produk Manufaktur	49.2	52.5	6.0	2.2	11.2	18.8	19.9	11.5	15.3	-2.4	-3.0	3.4	9.4	10.6	2.5	6.4	8.6	5.3	7.6	8.6	8.4	8.8	8.4
Mesin Dan Alat Transportasi	13.4	14.8	15.0	3.1	18.2	29.5	15.1	18.2	19.9	3.1	-5.5	12.5	20.1	6.7	10.6	12.2	11.5	9.0	5.1	7.9	7.8	6.8	6.9
Barang-Barang Konsumen Lainnya	8.0	9.2	-4.5	3.8	11.5	18.6	52.7	14.8	24.1	-7.4	0.4	7.1	5.7	30.7	-2.1	10.2	3.1	3.3	4.1	12.2	16.8	17.2	12.6
Bahan Kimia	7.5	9.0	11.9	6.8	24.2	35.3	27.4	30.3	29.3	2.6	0.6	5.7	15.0	9.6	15.6	11.5	9.1	6.2	17.6	17.7	16.2	12.7	16.0
Produk Semi-Manufaktur Lainnya	4.9	4.6	-0.4	-0.5	-4.5	5.1	4.0	1.9	1.5	-6.8	-3.2	-8.2	2.4	0.3	1.7	-1.1	6.9	2.6	4.0	2.7	3.7	0.2	2.6
Pakaian	3.5	3.4	17.0	5.7	6.7	9.7	2.0	1.7	4.7	4.4	-3.6	-3.7	0.6	-3.0	-5.2	-3.4	12.1	9.6	10.8	10.4	5.1	7.3	8.4
Besi dan Baja	10.9	10.6	1.0	-1.7	5.5	7.2	13.5	-3.2	5.5	2.2	4.2	8.0	14.3	15.1	-4.3	7.9	-1.1	-5.7	-2.3	-6.2	-1.4	1.1	-2.2
Tekstil	1.0	0.9	-1.2	-7.1	-13.2	-8.8	-5.4	-8.3	-2.6	-5.4	-15.4	-7.8	-3.9	-2.1	-7.5	1.5	-1.9	2.6	-1.1	-1.5	-3.3	-0.9	
B. Barang Lain-lain	0.4	0.8	52.4	25.2	48.5	186.6	93.7	81.2	105.5	32.8	21.2	15.9	161.9	67.6	81.3	82.1	14.8	3.4	28.1	9.5	15.6	-0.1	12.8

* angka sementara ** angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Perkembangan kinerja ekspor nonmigas triwulan IV 2025 tetap kuat meski melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh perlambatan baik dari sisi ekspor riil maupun harga (Tabel 1). Pada triwulan IV 2025, kinerja ekspor riil tercatat sebesar 1,5% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan 8,3% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Begitu juga dari sisi harga, harga ekspor tumbuh lebih rendah sebesar 2,0% (yoy), dari 2,6% (yoy) pada triwulan III 2025.

Selama tahun 2025 ekspor nonmigas mencapai 268,4 miliar dolar AS, atau tumbuh 8,2% (yoy) dibandingkan tahun 2024 yang tercatat 248,1 miliar dolar AS. Kenaikan ekspor tersebut didorong oleh kenaikan harga komoditas dan perbaikan kinerja ekspor riil, terutama untuk produk manufaktur.

Ekspor Nonmigas Menurut Komoditas Utama

Ekspor sepuluh komoditas utama nonmigas mencatatkan pertumbuhan sebesar 2,5% (yoy) pada triwulan IV 2025, melambat dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan III 2025 yang sebesar 12,5% (yoy) (Tabel 2). Kinerja ekspor yang lebih rendah tersebut dipengaruhi menurunnya kinerja ekspor minyak dan lemak nabati, produk manufaktur lainnya, serta kimia organik. Namun, beberapa komoditas mengalami pertumbuhan negatif pada triwulan IV 2025, yaitu batu bara, kokas, dan briket; besi dan baja; serta bijih logam dan sisa-sisa logam.

Kinerja ekspor batu bara, kokas, dan briket pada triwulan IV 2025 terkontraksi sebesar 15,6% (yoy), membaik dibandingkan kontraksi 19,3% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perkembangan tersebut dipengaruhi menyempitnya kontraksi ekspor riil dari 4,4% (yoy) menjadi 2,5% (yoy) pada triwulan IV 2025, terutama didorong kenaikan permintaan Tiongkok yang memasuki musim dingin dan memenuhi kebutuhan industri manufaktur. Kinerja ekspor juga ditopang oleh perbaikan permintaan dari India sejalan dengan menurunnya stok batu bara di negara tersebut. Perbaikan kinerja ekspor juga ditopang oleh menyempitnya kontraksi harga ekspor batu bara, kokas, dan briket pada triwulan IV 2025 menjadi sebesar 13,5% (yoy), setelah mencatatkan kontraksi 15,6% (yoy) pada triwulan sebelumnya.

Pada triwulan IV 2025, ekspor besi dan baja terkontraksi 3,2% (yoy), setelah tumbuh positif 13,5% (yoy) pada triwulan III 2025. Penurunan kinerja ekspor tersebut terutama dipengaruhi oleh ekspor riil yang menurun dan terkontraksi 4,3% (yoy) pada triwulan IV 2025, berbalik arah dari tumbuh 15,1% (yoy) pada triwulan III 2025. Kondisi tersebut terjadi di tengah perbaikan harga ekspor sebesar 1,1% (yoy), dari kontraksi 1,4% (yoy). Penurunan ekspor terutama ke Tiongkok sejalan dengan lemahnya investasi dan aktivitas konstruksi di negara tersebut sesuai pola historis akhir tahun. Ekspor besi baja yang meningkat ke India turut menopang kinerja ekspor pada triwulan IV 2025.

Tabel 2
Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan SITC)

Uraian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (%_yoy)																
	2024	2025**	Nominal						Riil						Indeks Harga				
			2024		2025		2024		2025		2024		2025						
			Tw.IV	Total	Tw.III*	Tw.IV**	Total**	Tw.IV	Total	Tw.III*	Tw.IV**	Total**	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
1 Batubara, Kokas, dan Briket	15.9	11.8	-2.7	-9.3	-19.3	-15.6	-19.5	-7.0	-4.0	-4.4	-2.5	-8.6	4.6	-5.5	-4.3	-14.7	-15.6	-13.5	-12.0
2 Besi dan Baja	10.9	10.6	1.0	-1.7	13.5	-3.2	5.5	2.2	4.2	15.1	-4.3	7.9	-1.1	-5.7	-2.3	-6.2	-1.4	1.1	-2.2
3 Minyak dan Lemak Nabati	9.1	10.6	19.3	-9.1	51.6	2.0	26.1	-8.8	-14.2	31.4	6.3	13.3	30.7	6.0	23.6	13.5	15.4	-4.1	11.3
4 Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	8.0	6.0	-5.6	13.7	-20.4	-17.3	-18.3	-19.2	-0.9	-10.7	-7.8	-14.6	16.9	14.7	0.2	5.3	-10.9	-10.3	-4.2
5 Mesin Listrik, Aparat, dan Alat-alatnya	4.3	5.5	41.8	12.9	24.7	33.1	39.5	32.9	9.0	25.6	40.9	39.8	6.7	3.6	3.6	2.1	-0.7	-5.5	-0.2
6 Kimia Organik	3.6	4.7	31.1	11.9	37.0	34.7	40.6	9.1	5.8	11.7	19.5	14.4	20.1	5.7	29.5	28.5	22.6	12.7	22.9
7 Kendaraan Bermotor untuk Jalan Raya	4.4	4.5	1.5	-1.0	8.2	12.4	10.4	-14.8	-16.1	-6.0	-4.7	-4.8	19.1	18.0	15.0	16.0	15.1	17.9	16.0
8 Produk Manufaktur Lainnya	3.2	4.0	-37.1	-5.7	126.2	32.4	35.9	-42.0	-15.9	73.5	1.6	11.4	8.3	12.1	6.9	20.2	30.4	30.3	22.0
9 Logam Tidak Mengandung Besi	2.8	3.5	40.7	46.9	24.3	43.3	33.2	6.3	16.5	-2.1	6.5	8.4	32.4	26.1	18.9	10.8	27.0	34.6	22.9
10 Pakalain	3.5	3.4	17.0	5.7	2.0	1.7	4.7	4.4	-3.6	-3.0	-5.2	-3.4	12.1	9.6	10.8	10.4	5.1	7.3	8.4
Total 10 Komoditas	65.7	64.7	5.2	0.0	12.5	2.5	6.5												

*angka sementara **angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Kinerja ekspor minyak dan lemak nabati, yang sebagian besar merupakan minyak kelapa sawit atau *crude palm oil* (CPO), pada triwulan IV 2025 tetap mencatatkan pertumbuhan sebesar 2,0% (yoy), meskipun melambat signifikan dibandingkan pertumbuhan 51,6% (yoy) pada triwulan III 2025. Perlambatan tersebut sejalan dengan kinerja ekspor riil yang terbatas dari 31,4% (yoy) menjadi 6,3% (yoy) pada triwulan IV 2025. Di sisi lain, harga ekspor komoditas menurun, dari 15,4% (yoy) pada triwulan III 2025 menjadi kontraksi sebesar 6,3% (yoy) pada triwulan IV 2025. Perlambatan pertumbuhan ekspor tersebut juga dipengaruhi oleh penurunan ekspor CPO ke India akibat penurunan permintaan dan *shifting* permintaan terhadap produk substitusi, khususnya *soybean oil* dan *sunflower oil*.

Ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam pada triwulan IV 2025 mengalami perbaikan kinerja, tecermin dari kontraksi yang tidak sedalam triwulan sebelumnya, yaitu dari 20,4% (yoy) menjadi 17,3% (yoy) triwulan IV 2025. Perkembangan tersebut didorong oleh perbaikan kinerja ekspor riil yang kontraksinya menurun dari 10,7% (yoy) menjadi 7,8% (yoy), di tengah indeks harga yang relatif stabil dengan kontraksi yang sedikit membaik dari 10,9% (yoy) menjadi 10,3% (yoy) pada triwulan IV 2025. Tertahannya penurunan kinerja ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam yang lebih dalam didorong oleh kenaikan ekspor ke negara tujuan utama seperti Malaysia dan Korea selatan sejalan dengan meningkatnya aktivitas industri pengolahan logam.

Ekspor mesin listrik, aparatus, dan alat-alatnya meningkat 33,1% (yoy) pada triwulan IV 2025, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan 24,7% (yoy) pada triwulan III 2025. Peningkatan kinerja ekspor terutama didorong oleh akselerasi ekspor riil dari 25,6% (yoy) pada triwulan III 2025 menjadi 40,9% (yoy) pada triwulan IV 2025, di tengah harga ekspor komoditas yang berkontraksi lebih dalam, dari 0,7% (yoy) pada triwulan III 2025 menjadi 5,5% (yoy) pada triwulan IV 2025. Kenaikan pertumbuhan ekspor mesin listrik, aparatus, dan alat-alatnya didorong oleh permintaan ekspor ke Amerika Serikat seiring dengan kenaikan kinerja industri manufaktur di negara tersebut pada triwulan IV 2025.

Pertumbuhan ekspor kimia organik tetap tinggi mencapai 34,7% (yoy) pada triwulan IV 2025, meskipun sedikit melambat dibandingkan pertumbuhan 37,0% (yoy) pada triwulan III 2025. Kinerja ekspor tersebut dipengaruhi oleh menguatnya ekspor riil yang meningkat dari 11,7% (yoy) pada triwulan III 2025 menjadi 19,5% (yoy) pada triwulan IV 2025, di tengah pertumbuhan indeks harga yang melambat menjadi 12,7% (yoy), lebih rendah dibandingkan 22,6% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Berdasarkan negara tujuan, sedikit menurunnya nilai ekspor bersumber dari ekspor ke Tiongkok sejalan dengan melambatnya konsumsi di negara tersebut.

Pertumbuhan ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya pada triwulan IV 2025 mencatatkan kenaikan sebesar 12,4% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan 8,2% (yoy) pada triwulan

III 2025. Peningkatan kinerja ekspor tersebut didorong oleh perbaikan kinerja ekspor riil yang kontraksinya lebih terbatas, dari 6,0% (yoy) pada triwulan III 2025 menjadi 4,7% (yoy) pada triwulan IV 2025, dan didukung oleh perbaikan harga yang naik dari 15,1% (yoy) menjadi 17,9% (yoy) pada triwulan IV 2025. Kenaikan ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya khususnya ditujukan ke Vietnam.

Ekspor logam tidak mengandung besi mencatat akselerasi pertumbuhan, meningkat dari 24,3% (yoy) pada triwulan III 2025 menjadi 43,3% (yoy) pada triwulan IV 2025. Kenaikan yang signifikan tersebut didorong oleh perbaikan kinerja ekspor riil yang berbalik dari kontraksi sebesar 2,1% (yoy) pada triwulan III 2025 menjadi tumbuh 6,5% (yoy) pada triwulan IV 2025 dipengaruhi kenaikan permintaan dari Singapura dan Vietnam seiring dengan peningkatan industri manufaktur. Selain itu, pertumbuhan harga ekspor juga meningkat, dari 27,0% (yoy) pada triwulan III 2025 menjadi 34,6% (yoy) pada triwulan IV 2025.

Ekspor pakaian meningkat terbatas sebesar 1,7% (yoy) pada triwulan IV 2025, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan 2,0% (yoy) pada triwulan III 2025. Kinerja ekspor yang tidak setinggi triwulan sebelumnya terutama didorong oleh tertahannya ekspor riil yang mencatat kontraksi sebesar 5,2% (yoy), lebih dalam dibandingkan kontraksi 3,0% (yoy) pada triwulan III 2025. Sementara itu, perkembangan indeks harga ekspor pakaian meningkat dari 5,1% (yoy) pada triwulan III 2025 menjadi 7,3% (yoy) pada triwulan IV 2025. Perkembangan tersebut dipengaruhi tertahannya ekspor ke Korea Selatan akibat pelemahan aktivitas konsumsi.

Informasi selengkapnya mengenai perkembangan ekspor komoditas utama nonmigas dengan rincian masing-masing negara dapat dilihat pada Lampiran Tabel 9.

Ekspor Nonmigas Menurut Negara Tujuan Utama

Kinerja ekspor nonmigas ke sepuluh negara tujuan utama pada triwulan IV 2025 tumbuh terbatas sebesar

1,8% (yoy), melambat dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan III 2025 yang sebesar 6,5% (yoy) (Tabel 3). Terbatasnya pertumbuhan tersebut didorong oleh perlambatan dan penurunan kinerja ekspor di hampir seluruh negara tujuan utama, kecuali ekspor ke Korea Selatan dan Thailand yang mencatatkan perbaikan pertumbuhan.

Kinerja ekspor nonmigas ke Tiongkok pada triwulan IV 2025 tumbuh terbatas sebesar 3,7% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan III 2025 yang mencapai 10,9% (yoy) sejalan dengan perlambatan ekonomi. Kinerja ekspor yang melambat pada triwulan laporan dipengaruhi lebih rendahnya kinerja ekspor komoditas besi dan baja serta bijih logam dan sisa-sisa logam sejalan dengan melambatnya investasi serta masih lemahnya kinerja konstruksi dan *real estate*.

Tabel 3
Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Negara	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)							
	2024	2025**	2024				2025			
			Tw. IV	TOTAL	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	TOTAL**	
1 Tiongkok	24.3	24.1	4.4	-3.4	5.1	11.5	10.9	3.7	7.6	
2 Amerika Serikat	10.6	11.4	22.9	13.5	16.8	26.6	12.3	10.8	16.2	
3 India	8.2	6.8	-11.6	0.2	-15.7	-16.2	10.3	-16.0	-10.1	
4 Jepang	7.5	5.7	-3.2	-1.7	-24.5	-18.4	-16.8	-6.7	-16.7	
5 Malaysia	4.3	4.4	21.3	4.5	16.4	19.8	3.6	-1.5	8.9	
6 Vietnam	3.8	3.9	45.6	25.4	41.0	11.4	4.9	2.4	13.0	
7 Filipina	4.2	3.8	-1.5	-4.7	6.4	3.8	-11.4	-10.7	-3.6	
8 Singapura	2.9	3.6	14.2	-10.3	8.5	47.8	51.5	19.1	31.5	
9 Korea Selatan	3.7	3.3	-1.2	5.9	-1.4	-6.8	-6.2	7.6	-1.7	
10 Thailand	2.3	2.7	15.6	2.2	71.4	19.4	10.9	17.5	29.1	
Total 10 Negara	71.8	69.8	6.7	1.3	5.3	7.6	6.5	1.8	5.2	
Lainnya	28.2	30.2	13.6	4.3	12.5	20.5	23.0	7.9	15.8	
Total Ekspor Nonmigas	100.0	100.0	8.5	2.2	7.4	11.2	11.2	3.5	8.2	

*angka sementara **angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Ekspor nonmigas ke Amerika Serikat tetap mencatatkan pertumbuhan sebesar 10,8% (yoy) pada triwulan IV 2025, meski melambat dari triwulan sebelumnya sebesar 12,3% (yoy). Perkembangan tersebut dipengaruhi tertahannya kinerja ekspor alas kaki dan ikan-ikanan sejalan dengan penurunan penjualan ritel dan peningkatan inflasi akibat tarif.

Kinerja ekspor nonmigas ke India menurun pada triwulan IV 2025 dan terkontraksi 16,0% (yoy), setelah pada triwulan III tumbuh positif sebesar 10,3% (yoy). Kinerja ekspor ke India yang turun tersebut terjadi pada beberapa komoditas utama, yaitu minyak dan lemak nabati; besi dan baja; kimia organik, serta bijih logam dan sisa-sisa logam. Kontraksi ekspor tertahan oleh permintaan batu bara, kokas dan briket.

Ekspor nonmigas ke Jepang membaik meski masih terkontraksi 6,7% (yoy) pada triwulan IV 2025, lebih

rendah dibandingkan kontraksi 16,8% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perbaikan tersebut ditopang oleh kenaikan kinerja ekspor komoditas batu bara, kokas dan briket sejalan dengan peningkatan permintaan jelang musim dingin. Sejalan dengan itu, terjadi perbaikan kinerja ekspor bijih logam dan sisa sisa logam; mesin listrik, aparat dan alat-alatnya; pakaian; serta kendaraan bermotor untuk jalan raya sejalan dengan meningkatnya keyakinan konsumen dan persepsi pendapatan serta lebih tingginya aktivitas konstruksi.

Ekspor nonmigas ke Malaysia mengalami kontraksi sebesar 1,5% (yoy) pada triwulan IV 2025, setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh 3,6% (yoy). Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi penurunan ekspor batu bara, kokas, dan briket; minyak dan lemak nabati; serta logam tidak mengandung besi.

Kinerja ekspor ke Vietnam pada triwulan IV 2025 tumbuh sebesar 2,4% (yoy), meskipun tidak setinggi triwulan sebelumnya sebesar 4,9% (yoy). Kinerja ekspor ke Vietnam yang tertahan dipengaruhi oleh kinerja ekspor batu bara, kokas, dan briket; serta minyak dan lemak nabati.

Perkembangan ekspor nonmigas ke Filipina mengalami perbaikan kontraksi sebesar 10,7% (yoy) pada triwulan IV 2025, tidak sedalam kontraksi pada triwulan III 2025 yang mencapai 11,4% (yoy). Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya; batu bara, kokas, dan briket; serta tembakau. Sementara itu, kinerja ekspor minyak dan lemak nabati tercatat lebih rendah.

Pertumbuhan ekspor nonmigas ke Singapura mencatatkan kinerja sebesar 19,1% (yoy) pada triwulan IV 2025, melambat dari tumbuh 51,5% (yoy) pada triwulan III 2025. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh perlambatan kinerja ekspor mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya serta produk manufaktur lainnya.

Kinerja ekspor nonmigas ke Korea Selatan mengalami perbaikan dan tumbuh sebesar 7,6% (yoy),

berbalik arah dari triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 6,2% (yoy). Perbaikan kinerja tersebut didorong oleh kenaikan signifikan ekspor komoditas logam tidak mengandung besi seiring dengan dengan membaiknya kinerja manufaktur.

Kinerja ekspor ke Thailand membaik dengan tumbuh 17,5% (yoy) pada triwulan IV 2025, dari 10,9% (yoy) pada triwulan III 2025. Kenaikan kinerja ekspor tersebut ditopang oleh pertumbuhan ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya; logam tidak mengandung besi; serta besi dan baja.

Informasi selengkapnya mengenai perkembangan ekspor ke negara tujuan utama yang dirinci dengan komoditasnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 10.

Impor Nonmigas

Impor nonmigas (c.i.f) pada triwulan IV 2025 tercatat 56,4 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan III 2025 sebesar 52,5 miliar dolar AS. Secara tahunan, impor nonmigas mengalami pertumbuhan sebesar 5,1% (yoy), setelah mencatatkan kontraksi 0,7% (yoy) pada triwulan III 2025 (Grafik 6). Perkembangan ini dipengaruhi oleh kenaikan impor riil dari 0,1% (yoy) menjadi 5,2% (yoy) yang terjadi secara menyeluruh, baik pada barang konsumsi, bahan baku, maupun barang modal. Perbaikan kontraksi impor tersebut juga didorong oleh faktor harga yang tercatat tumbuh sebesar 0,0% (yoy), lebih rendah dari kontraksi 0,8% (yoy) pada triwulan sebelumnya.



Grafik 6
Pertumbuhan Impor Nonmigas

Berdasarkan pangsa terhadap total impor nonmigas, impor bahan baku masih mendominasi dengan proporsi sebesar 62,8%, diikuti oleh impor barang modal dan barang konsumsi dengan proporsi masing-masing sebesar 24,4% dan 10,3% (Tabel 4).

Pada triwulan IV 2025 impor barang konsumsi tumbuh 0,2% (yoy) setelah mencatatkan kontraksi 1,5% (yoy) pada triwulan III 2025. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh impor riil yang tumbuh dari 0,0% (yoy) menjadi 0,7% (yoy) pada triwulan IV 2025 sejalan dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga sejalan dengan periode HBKN natal dan tahun baru. Lebih lanjut, faktor harga juga mendorong kenaikan impor, dimana pada triwulan IV 2025 terkontraksi lebih rendah, dari 1,5% (yoy) menjadi terkontraksi 0,5% (yoy).

Tabel 4
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)						
	2024*	2025**	2024			2025			
			Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL**
Barang Konsumsi									
Nominal	11.0	10.3	8.8	6.0	-11.4	6.6	-1.5	0.2	-1.6
Riil	-	-	4.3	3.5	-13.9	3.2	0.0	0.7	-2.6
Indeks Harga	-	-	4.3	2.4	3.0	3.3	-1.5	-0.5	1.0
Bahan Baku									
Nominal	65.1	62.8	11.9	5.9	-0.2	8.0	-3.4	2.5	1.6
Riil	-	-	11.7	9.6	-0.5	9.1	-1.2	3.3	2.6
Indeks Harga	-	-	0.2	-3.4	0.3	-1.0	-2.2	-0.8	-0.9
Barang Modal									
Nominal	21.3	24.4	14.0	6.2	12.3	31.9	17.3	21.6	20.7
Riil	-	-	8.2	6.5	6.9	27.8	12.5	19.0	16.4
Indeks Harga	-	-	5.4	-0.3	5.1	3.2	4.2	2.2	3.7
Total									
Nominal	100.0	100.0	14.1	7.0	3.3	14.7	-0.7	5.1	5.4
Riil	-	-	12.3	9.5	1.6	14.2	0.1	5.2	5.1
Indeks Harga	-	-	1.7	-2.3	1.6	0.4	-0.8	0.0	0.3

*angka sementara **angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Impor bahan baku juga mencatatkan pertumbuhan 2,5% (yoy) pada triwulan IV 2025, setelah terkontraksi sebesar 3,4% (yoy) pada triwulan III 2025. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan impor riil sebesar 3,3% (yoy) pada triwulan IV 2025, berbalik arah dari kontraksi 1,2% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Selanjutnya, faktor harga mencatatkan kontraksi lebih rendah dari 2,2% (yoy) pada triwulan III 2025 menjadi 0,8% (yoy) pada triwulan IV 2025. Peningkatan kinerja impor bahan baku sejalan dengan tetap kuatnya kinerja industri pengolahan pada triwulan laporan.

Impor barang modal tumbuh 21,6% (yoy) pada triwulan IV 2025, meningkat dibandingkan dengan triwulan III 2025 yang tumbuh 17,3% (yoy). Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh lebih tingginya

pertumbuhan impor riil dari 12,5% (yoy) pada triwulan III 2025 menjadi 19,0% (yoy) pada triwulan III 2025. Kenaikan impor barang modal lebih lanjut tertahan oleh faktor harga yang melambat menjadi 2,2% (yoy) pada triwulan IV 2025, lebih rendah dari pertumbuhan 4,2% (yoy) pada triwulan IV 2025. Kinerja impor barang modal tersebut sejalan dengan pertumbuhan investasi nonbangunan pada triwulan IV 2025 yang terakselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya.

Untuk keseluruhan tahun 2025, impor nonmigas tumbuh 5,4% (yoy), lebih rendah dibandingkan tahun 2024 sebesar 7,0% (yoy), yang dikontribusikan oleh tertahannya impor riil dan indeks harga. Aktivitas impor barang konsumsi dan bahan baku melambat, masing-masing tercatat kontraksi 1,6% (yoy) dan tumbuh 1,6% (yoy) pada 2025 setelah pada tahun 2024 masing-masing tumbuh 6,0% (yoy) dan 5,9% (yoy) dipengaruhi tertahannya aktivitas konsumsi. Di sisi lain, impor barang modal meningkat, dari 6,2% (yoy), menjadi tumbuh 20,7% (yoy) pada tahun 2025 sejalan dengan meningkatnya investasi domestik.

Impor Nonmigas Menurut Negara Asal

Berdasarkan negara asal, impor nonmigas dari sepuluh negara asal utama pada triwulan IV 2025 tumbuh sebesar 6,0% (yoy), setelah terkontraksi 0,5% (yoy) pada triwulan III 2025 (Tabel 5). Perkembangan tersebut didorong oleh kenaikan impor dari Tiongkok, Amerika Serikat, dan Singapura. Kenaikan impor yang lebih tinggi tertahan oleh kontraksi pertumbuhan impor dari Jepang, Australia dan Oseania, Thailand, Korea Selatan, Vietnam, Malaysia, dan India pada triwulan IV 2025.

Tabel 5
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Negara Asal Utama

Rincian	Pangsa(%)		Pertumbuhan Tahunan (%yoy)						
	2024	2025**	2024		2025				
			Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
1 Tiongkok	36.3	41.5	29.4	20.7	15.7	31.5	14.4	21.0	20.4
2 Jepang	7.5	6.9	6.1	-9.7	11.1	21.0	-13.2	-21.4	-2.9
3 Amerika Serikat	4.8	4.8	10.8	4.9	3.0	9.9	1.8	7.3	5.5
4 Australia dan Oseania	5.5	4.6	12.1	11.1	-5.7	-3.8	-27.3	-4.4	-11.0
5 Singapura	5.0	4.5	8.9	4.6	-12.6	7.5	-19.7	6.9	-4.6
6 Thailand	4.8	4.3	-4.5	-3.7	-11.1	6.6	-7.1	-13.3	-6.6
7 Korea Selatan	4.4	3.6	0.1	-11.7	-11.7	2.7	-17.0	-20.8	-12.2
8 Vietnam	3.2	2.9	22.4	26.2	-4.0	5.8	-9.5	-8.8	-4.5
9 Malaysia	3.1	2.8	3.1	3.4	7.9	-1.6	-12.8	-7.4	-4.1
10 India	2.5	2.2	6.1	-12.1	7.7	-0.8	-13.9	-8.5	-4.5
Total 10 Negara	77.0	78.2	16.8	8.6	6.0	18.1	-0.5	6.0	7.0
Lainnya	23.0	21.8	5.9	2.0	-5.8	3.8	-1.0	2.2	-0.1
Total Impor Nonmigas	100.0	100.0	14.1	7.0	3.3	14.7	-0.7	5.1	5.4

* angka sementara ** angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

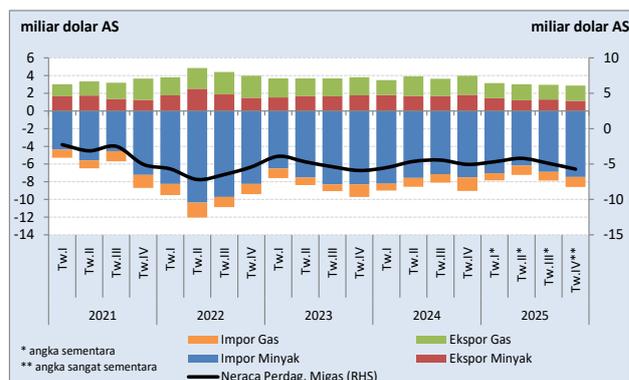
Neraca Perdagangan Migas

Neraca perdagangan migas pada triwulan IV 2025 mencatat defisit sebesar 5,7 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan defisit pada triwulan III 2025 sebesar 4,9 miliar dolar AS (Grafik 7). Peningkatan defisit neraca perdagangan migas tersebut disebabkan oleh kenaikan defisit neraca perdagangan minyak dan penurunan surplus neraca perdagangan gas.

Defisit neraca perdagangan minyak pada triwulan IV 2025 melebar menjadi sebesar 6,3 miliar dolar AS, dari 5,6 miliar dolar AS pada triwulan III 2025. Hal tersebut didukung oleh peningkatan konsumsi minyak domestik selama periode HKBN natal dan tahun baru. Meningkatnya kinerja perekonomian domestik juga mendorong meningkatnya konsumsi minyak pada periode laporan.

Surplus neraca perdagangan gas pada triwulan IV 2025 tercatat mengalami penurunan menjadi 0,6 miliar dolar AS dari 0,7 miliar dolar AS pada triwulan III 2025. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh kenaikan impor gas seiring meningkatnya aktivitas perekonomian domestik di tengah harga gas internasional yang relatif menurun.

Untuk keseluruhan tahun 2025, neraca perdagangan migas mengalami defisit 19,5 miliar dolar AS, membaik dibandingkan dengan defisit 19,6 miliar dolar AS pada 2024. Hal ini disebabkan oleh penurunan defisit neraca perdagangan minyak dari 23,4 miliar dolar AS di 2024 menjadi 22,5 miliar dolar AS di 2025. Perbaikan kinerja neraca minyak disebabkan oleh penurunan nilai impor, sejalan dengan berlanjutnya penurunan harga minyak dunia, di tengah terjaganya permintaan domestik. Sementara itu, kinerja neraca perdagangan gas tetap mencatatkan surplus yang lebih rendah dari 3,8 miliar dolar AS di 2024 menjadi 2,9 miliar dolar AS di 2025.



Grafik 7
Neraca Perdagangan Migas

Ekspor Minyak

Ekspor minyak pada triwulan IV 2025 sebesar 1,2 miliar dolar AS, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan triwulan III 2025 sebesar 1,3 miliar dolar AS. Hal ini disebabkan oleh penurunan ekspor minyak mentah dan produk kilang. Nilai ekspor minyak mentah tercatat sebesar 0,3 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan 0,4 miliar dolar AS pada triwulan III 2025. Sementara itu, nilai ekspor produk kilang tercatat sebesar 0,8 miliar dolar, lebih rendah dibandingkan 0,9 miliar dolar AS pada triwulan III 2025.

Volume ekspor minyak mentah sedikit menurun dari 5,7 juta barrel menjadi 5,6 juta barrel sejalan dengan penurunan *lifting* dan penurunan volume ekspor ke Thailand dan Korea Selatan. Di sisi lain, volume ekspor produk kilang mengalami peningkatan dari 12,5 juta barrel menjadi 13,0 juta barrel, utamanya disebabkan oleh kenaikan volume ekspor produk kilang ke Singapura dan Jepang. Selain dari volume, harga ekspor minyak mentah dan produk kilang juga mengalami penurunan dari masing-masing sebesar 67,2 dolar AS/barel dan 72,1 dolar AS/barel pada triwulan III 2025, menjadi sebesar 62,7 dolar AS/barel dan 62,0 dolar AS/barel (Tabel 6).

Tabel 6
Perkembangan Ekspor Minyak

Rincian	2024		2025				
	TW.IV	Total	TW.I*	TW.II*	TW.III*	TW.IV**	Total**
Ekspor (Juta dolar AS)	1,833.4	7,039.3	1,451.1	1,204.6	1,287.0	1,155.7	5,098.4
Minyak Mentah	528.7	2,153.4	462.3	324.2	384.6	349.8	1,520.9
Produk Kilang	1,304.7	4,885.9	988.8	880.4	902.4	805.9	3,577.5
Ekspor Volume (mbbl)	23.5	86.5	19.9	17.1	18.3	18.6	18.6
Minyak Mentah	7.2	27.2	6.3	4.9	5.7	5.6	5.6
Produk Kilang	16.3	59.3	13.6	12.2	12.5	13.0	13.0
Harga¹ (dolar AS/bl)							
Minyak Mentah	73.3	79.5	74.6	65.7	67.2	62.7	67.5
Produk Kilang	80.2	82.6	72.9	72.1	72.1	62.0	69.8

¹ nilai ekspor dibagi dengan volume ekspor
Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)
* angka sementara ** angka sangat sementara

Penurunan harga ekspor minyak sejalan dengan tren penurunan harga minyak global. Rata-rata harga minyak jenis SLC, Brent, WTI, dan OPEC menurun masing-masing dari 68,8 dolar AS/barel, 69,1 dolar AS/barel, 64,9 dolar AS/barel, dan 70,3 dolar AS/barel menjadi 63,4 dolar AS/barel, 63,7 dolar AS, 59,1 dolar AS/barel, dan 63,8 dolar AS/barel pada triwulan IV 2025 (Grafik 8).



Grafik 8
Perkembangan Harga Minyak Dunia

Untuk keseluruhan tahun 2025, ekspor minyak tercatat 5,1 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan 7,0 miliar dolar AS pada 2024. Perkembangan ini didorong oleh penurunan ekspor minyak mentah dan produk kilang masing-masing dari 2,2 miliar dolar AS dan 4,9 miliar dolar AS pada 2024 menjadi 1,5 miliar dolar AS dan 3,6 miliar dolar AS pada 2025.

Impor Minyak

Impor minyak tercatat pada triwulan IV 2025 sebesar 7,5 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan III 2025 sebesar 6,9 miliar dolar AS, terutama dipengaruhi oleh kenaikan impor produk kilang (Tabel 7). Impor produk kilang triwulan IV 2025 tercatat sebesar 4,9 miliar dolar AS meningkat dari 4,2 miliar dolar AS pada triwulan III 2025. Di sisi lain, impor

minyak mentah pada triwulan IV 2025 tercatat sebesar 2,6 miliar dolar AS menurun dari 2,7 miliar dolar AS pada triwulan III 2025. Dari sisi volume, impor minyak mentah meningkat dari 36,1 juta barel pada triwulan III 2025 menjadi 37,5 juta barel pada triwulan IV 2025. Volume impor produk kilang juga meningkat dari 52,1 juta barel menjadi 61,3 juta barel, sejalan dengan peningkatan konsumsi bahan bakar domestik di triwulan IV 2025.

Untuk keseluruhan tahun 2025, total impor minyak mencapai 27,5 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 30,5 miliar dolar AS. Penurunan impor minyak terutama dipengaruhi turunnya harga minyak sejalan dengan tren penurunan harga minyak global, sementara volume impor minyak naik sejalan dengan permintaan ekonomi domestik yang terjaga.

Tabel 7
Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)

Rincian	2024		2025				
	TW.IV	Total	TW.I*	TW.II*	TW.III*	TW.IV**	Total**
Impor (Juta dolar AS)	7,504.2	30,459.1	7,027.6	6,178.8	6,891.0	7,451.4	27,548.8
Minyak Mentah	2,404.7	10,147.2	2,451.7	2,240.8	2,663.4	2,569.7	9,925.6
Produk Kilang	5,099.6	20,311.9	4,575.9	3,938.0	4,227.5	4,881.7	17,623.2
Impor Volume (mbbl)	91.3	341.2	82.9	79.7	88.3	98.7	349.6
Minyak Mentah	30.0	118.7	30.5	30.4	36.1	37.5	134.5
Produk Kilang	61.3	222.6	52.3	49.3	52.1	61.3	215.0
Harga¹ (dolar AS/bl)							
Minyak Mentah	80.0	85.4	80.3	73.6	73.9	68.7	74.1
Produk Kilang	83.2	91.4	87.5	80.0	81.1	79.7	82.1

¹ nilai impor dibagi dengan volume impor
Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)
* angka sementara ** angka sangat sementara

Ekspor dan Impor Gas

Ekspor gas pada triwulan IV 2025 tercatat sebesar 1,7 miliar dolar AS, relatif stabil dengan triwulan sebelumnya (Tabel 8). Hal ini didukung oleh relatif stabilnya kinerja ekspor gas alam (*natural gas*) pada kisaran 0,4 miliar dolar AS. Volume ekspor gas alam meningkat dari 38,6 juta MMBTU pada triwulan III 2025 menjadi 39,7 juta MMBTU pada triwulan IV 2025. Kenaikan volume diimbangi dengan faktor harga yang tercatat lebih rendah pada triwulan laporan. Sementara itu, ekspor *Liquefied Natural Gas* (LNG) pada triwulan IV 2025 meningkat mencapai 1,3 miliar dolar AS dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 1,2 miliar dolar AS terutama karena kenaikan volume ekspor. Volume ekspor LNG

meningkat dari 133,8 juta MMBTU pada triwulan III 2025 menjadi 143,3 juta MMBTU pada triwulan IV 2025. Sejalan dengan tren penurunan harga minyak dunia, harga gas alam dan LNG juga menurun masing-masing dari 10,9 dolar AS/juta MMBTU dan 9,2 dolar AS/juta MMBTU menjadi 9,8 dolar AS/juta MMBTU dan 9,1 dolar AS/juta MMBTU.

Impor gas pada triwulan IV 2025 tercatat sebesar 1,1 miliar dolar AS, sedikit meningkat dibandingkan dengan 1,0 miliar dolar AS pada triwulan III 2025. Hal tersebut sejalan dengan peningkatan konsumsi gas domestik dipengaruhi meningkatnya aktivitas ekonomi domestik.

Secara keseluruhan tahun 2025, ekspor dan impor gas menurun dibandingkan 2024. Ekspor gas 2025 turun dari 8,0 miliar dolar AS pada tahun 2024 menjadi 6,9 miliar dolar AS pada tahun 2025 akibat pelemahan harga. Ekspor LNG dan gas alam menurun masing-masing dari 6,2 miliar dolar AS dan 1,7 miliar dolar AS pada tahun 2024 menjadi dengan 5,2 miliar dolar AS dan 1,6 miliar dolar AS pada tahun 2025. Sementara itu, impor gas turun dari 4,2 miliar dolar AS pada tahun 2024 menjadi 4,0 miliar dolar AS pada tahun 2025, didorong oleh penurunan harga di tengah peningkatan konsumsi domestik.

Tabel 8
Perkembangan Ekspor Gas

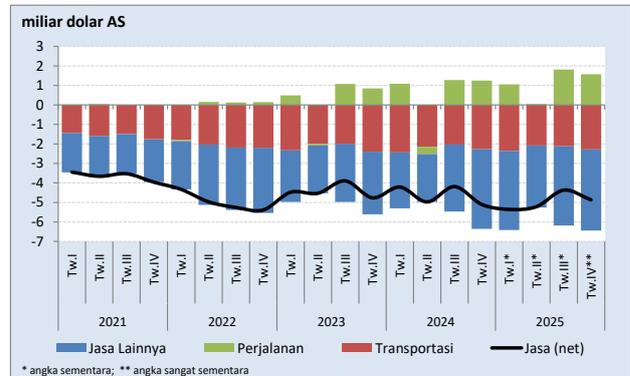
Rincian	2024		2025				
	TW.IV	Total	TW.I*	TW.II*	TW.III**	TW.IV**	Total**
Ekspor (Juta dolar AS)	2,147.8	7,989.7	1,697.3	1,816.3	1,661.2	1,719.9	6,894.7
LNG	1,665.4	6,245.3	1,275.2	1,398.6	1,227.8	1,313.8	5,215.4
Gas Alam	482.3	1,744.0	421.9	415.7	413.8	387.6	1,639.0
LPG	0.1	0.2	0.1	0.1	0.1	0.0	0.2
Gas Lainnya	0.1	0.2	0.1	1.9	19.5	18.5	40.1
Volume¹							
LNG	156.0	616.1	136.2	152.2	133.8	143.3	565.4
Gas Alam	41.7	142.6	35.7	38.5	38.6	39.7	152.4
LPG	0.1	0.2	0.1	0.1	0.1	0.1	0.3
Gas Lainnya	0.0	0.0	0.0	0.2	2.0	1.8	4.0
Harga²							
LNG	10.8	10.2	9.4	9.2	9.2	9.1	9.2
Gas Alam	11.6	12.3	11.8	10.8	10.9	9.8	10.8
LPG	0.3	0.5	0.7	1.0	0.9	0.5	0.8
Gas Lainnya	22.3	18.9	18.0	9.5	9.9	10.3	10.1

¹ vol LNG, gas alam, dan gas lainnya di juta mmbtu, vol LPG dalam ribu m³, total volume di juta mmbtu
² harga LNG, gas alam, dan gas lainnya dalam dolar AS/juta mmbtu, harga LPG dalam dolar AS/ribu metric ton
 Sumber: SKK Migas
 * angka sementara ** angka sangat sementara

Neraca Perdagangan Jasa

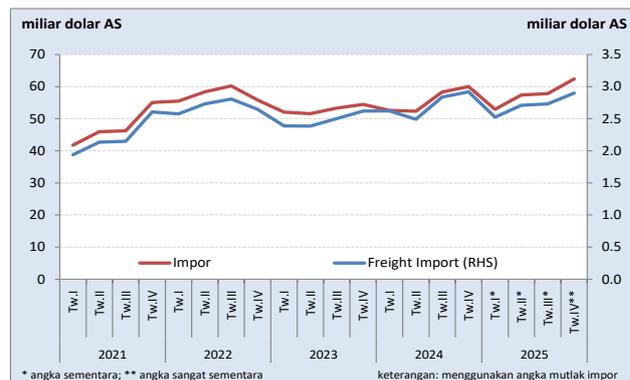
Neraca perdagangan jasa pada triwulan IV 2025 tercatat mengalami defisit sebesar 4,9 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan defisit pada triwulan

III 2025 sebesar 4,4 miliar dolar AS (Grafik 9). Peningkatan defisit neraca jasa tersebut, antara lain dipengaruhi oleh peningkatan defisit jasa transportasi yang disertai dengan penurunan surplus jasa perjalanan.



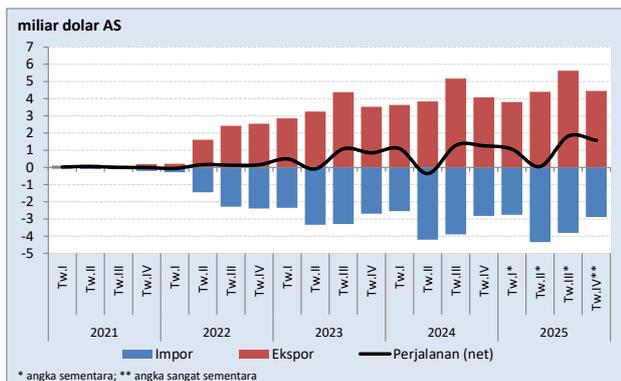
Grafik 9
Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa

Jasa transportasi masih merupakan komponen terbesar penyumbang defisit neraca jasa. Pada triwulan IV 2025, defisit jasa transportasi tercatat sebesar 2,3 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar 2,1 miliar dolar AS. Peningkatan defisit tersebut bersumber dari kenaikan defisit jasa *freight* dari 1,7 miliar dolar AS pada triwulan sebelumnya menjadi 1,9 miliar dolar AS sejalan dengan kenaikan impor barang (Grafik 10).



Grafik 10
Pembayaran Jasa Freight

Sementara itu, neraca jasa perjalanan membukukan surplus sebesar 1,6 miliar dolar AS pada triwulan IV 2025, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan triwulan III 2025 (Grafik 11). Perkembangan tersebut disebabkan oleh penurunan ekspor jasa perjalanan yang lebih tinggi dari penurunan impor jasa perjalanan.



Grafik 11
Neraca Jasa Travel

Di sisi ekspor, penerimaan jasa perjalanan dari wisatawan mancanegara (wisman) menurun. Pada periode laporan, ekspor jasa perjalanan tercatat sebesar 3,8 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan III 2025 yang sebesar 4,3 miliar dolar AS. Penurunan tersebut didorong oleh jumlah kunjungan wisman ke Indonesia yang lebih rendah, yakni dari 4,4 juta orang pada triwulan III 2025 menjadi 4,0 juta orang pada triwulan laporan. Penurunan jumlah kunjungan wisman tersebut sejalan dengan pola kunjungan wisman yang cenderung lebih rendah pada triwulan IV. Penurunan kunjungan wisman terutama berasal dari Eropa sehubungan dengan berakhirnya periode libur musim panas pada triwulan III lalu.

Berdasarkan rilis Berita Resmi Statistik (BRS) yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS), wisman asal Malaysia, Singapura, Tiongkok, Timur Leste, dan Australia, merupakan kelompok terbesar yang berkunjung ke Indonesia selama triwulan IV 2025. Adapun tujuan favorit wisman ke Indonesia terkonsentrasi pada tiga pintu masuk, yaitu Bali, Jakarta, dan Batam.

Di sisi impor, pembayaran jasa perjalanan wisnas juga tercatat lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Impor jasa perjalanan tercatat sebesar 2,8 miliar dolar AS pada triwulan IV 2025, lebih rendah dibandingkan dengan 3,8 miliar dolar AS pada triwulan sebelumnya. Penurunan tersebut dipengaruhi lebih rendahnya pengeluaran wisnas pada triwulan IV 2025. Sementara itu, jumlah wisnas yang melakukan perjalanan internasional meningkat dibandingkan

triwulan sebelumnya sejalan dengan libur Natal dan tahun baru, dengan tujuan terutama ke Malaysia dan Singapura.

Secara keseluruhan tahun 2025, neraca perdagangan jasa mencatat defisit 19,8 miliar dolar AS, lebih tinggi dari defisit 18,5 miliar dolar AS pada tahun 2024. Peningkatan defisit ini dipengaruhi oleh kenaikan defisit jasa bisnis lainnya serta jasa telekomunikasi sejalan dengan berkembangnya sektor jasa perusahaan serta informasi dan komunikasi pada tahun 2025. Sementara itu, jasa perjalanan mencatat surplus yang lebih tinggi sehingga menahan melebarnya defisit perdagangan jasa lebih lanjut. Hal tersebut dipengaruhi kenaikan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari 13,9 juta pada tahun 2024 menjadi 15,4 juta, antara lain didukung oleh makin pulihnya kondisi pariwisata global pascapandemi dan penyelenggaraan event internasional di dalam negeri. Jumlah kunjungan wisnas tahun 2025 tercatat 9,2 juta orang, lebih tinggi dari 8,9 juta orang pada tahun 2024.

Neraca Pendapatan Primer

Defisit neraca pendapatan primer tercatat sebesar 9,6 miliar dolar AS pada triwulan IV 2025, lebih tinggi dibandingkan 9,4 miliar dolar AS pada triwulan III 2025 (Grafik 12). Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh lebih tingginya pembayaran imbal hasil atas investasi langsung sejalan dengan kinerja ekonomi domestik yang membaik pada triwulan laporan.

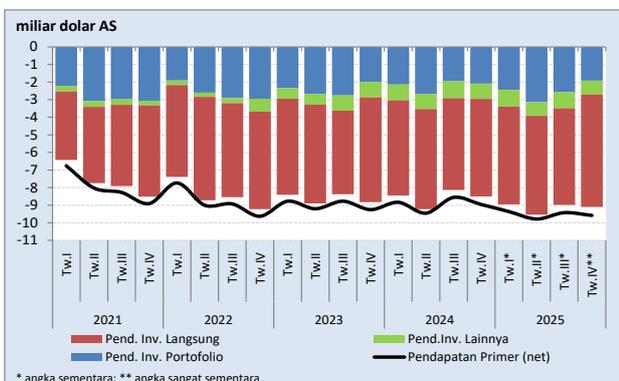
Pada triwulan IV 2025, neraca pendapatan investasi langsung mencatat defisit 6,4 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar 5,5 juta dolar AS. Peningkatan defisit tersebut dipengaruhi oleh lebih tingginya pembayaran imbal hasil atas investasi langsung yang meningkat dari 6,2 miliar dolar AS menjadi 7,1 miliar dolar AS sejalan dengan pola pembayaran dividen yang umumnya lebih tinggi pada triwulan IV. Perkembangan tersebut dipengaruhi perekonomian domestik yang membaik serta meningkatnya aktivitas

manufaktur dibandingkan dengan triwulan III 2025. Sementara itu, sisi penerimaan imbal hasil atas investasi langsung penduduk di luar negeri cenderung stabil pada kisaran 0,7 miliar dolar AS.

Neraca pendapatan investasi portofolio pada triwulan IV 2025 mencatat penurunan defisit menjadi 1,9 miliar dolar AS dari 2,6 miliar dolar AS pada triwulan III 2025. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh turunnya pembayaran imbal hasil menjadi 3,3 miliar dolar AS dari 3,9 miliar dolar AS, dipengaruhi penurunan pembayaran bunga sejalan dengan pola pembayaran serta kepemilikan asing pada SBN domestik yang lebih rendah. Sementara itu, penerimaan pendapatan atas investasi portofolio sedikit meningkat dari 1,3 miliar dolar AS di triwulan III 2025 menjadi 1,4 miliar dolar AS di triwulan IV 2025 sejalan dengan meningkatnya penerimaan dividen.

Sementara itu, defisit neraca pendapatan investasi lainnya tercatat lebih rendah, dari 0,9 miliar dolar AS, menjadi 0,8 miliar dolar AS pada triwulan IV 2025, dipengaruhi menurunnya pembayaran bunga pinjaman luar negeri.

Untuk keseluruhan tahun 2025, defisit neraca pendapatan primer tercatat sebesar 38,2 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan 35,8 miliar dolar AS pada tahun 2024. Kondisi tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pembayaran imbal hasil atas investasi langsung dan investasi portofolio sejalan dengan meningkatnya perekonomian domestik.

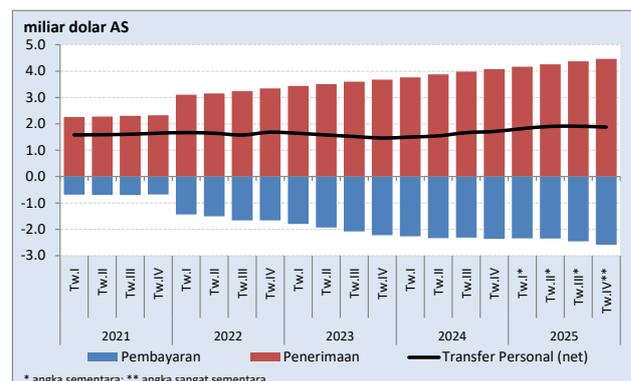


Grafik 12
Perkembangan Neraca Pendapatan Primer

Neraca Pendapatan Sekunder

Neraca pendapatan sekunder pada triwulan IV 2025 mencatat surplus 1,8 miliar dolar AS, sedikit lebih tinggi dari 1,7 miliar dolar AS pada triwulan III 2025. Perkembangan tersebut disebabkan oleh meningkatnya penerimaan pendapatan yang diimbangi dengan pembayaran pendapatan sekunder.

Penerimaan neto transfer personal dalam bentuk remitansi sedikit meningkat. Penerimaan remitansi PMI naik menjadi 4,5 miliar dolar AS dari sebelumnya 4,4 miliar dolar AS pada triwulan III 2025. Kenaikan tersebut dipengaruhi bertambahnya jumlah PMI yang bekerja di luar negeri yaitu 4,2 juta orang, dari 4,1 juta orang pada triwulan III 2025, terutama penempatan di Malaysia dan Taiwan. Sejalan dengan itu, pembayaran remitansi oleh Tenaga Kerja Asing (TKA) juga naik menjadi 2,6 miliar dolar AS, dari sebelumnya 2,5 miliar dolar AS (Grafik 13).

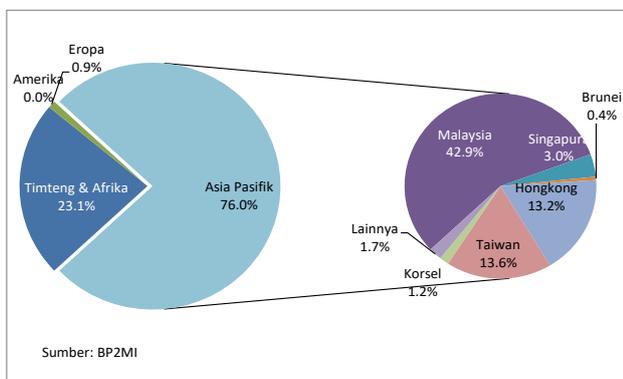


Grafik 13
Perkembangan Transfer Personal

Data dari Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) mengindikasikan sekitar 76,0% dari jumlah PMI bekerja di wilayah Asia Pasifik dengan porsi terbesar di Malaysia, Taiwan, Hong Kong, dan Singapura. Sementara itu, 23,1% PMI bekerja di wilayah Timur Tengah dan Afrika, dengan porsi terbesar di Arab Saudi, Yordania, dan Uni Emirat Arab (Grafik 14).

Untuk keseluruhan tahun 2025, surplus neraca pendapatan sekunder mencapai 6,7 miliar dolar AS,

lebih tinggi dari surplus 5,9 miliar dolar AS pada tahun 2024. Perkembangan tersebut disebabkan oleh kenaikan penerimaan pendapatan sekunder yang lebih tinggi dari pembayaran. Di sisi penerimaan, pendapatan yang berasal dari transfer personal dalam bentuk remitansi naik menjadi 17,3 miliar dolar AS pada tahun 2025 dari 15,7 miliar dolar AS pada tahun 2024. Hal ini didukung oleh peningkatan jumlah PMI yang mencapai 4,2 juta orang atau naik 243 ribu orang dari 3,9 juta orang pada 2024. Di sisi pembayaran, remitansi TKA meningkat dari 9,3 miliar dolar AS menjadi 9,7 miliar dolar AS pada 2025 didorong oleh kenaikan jumlah TKA dari 148 ribu orang menjadi 161 ribu orang.

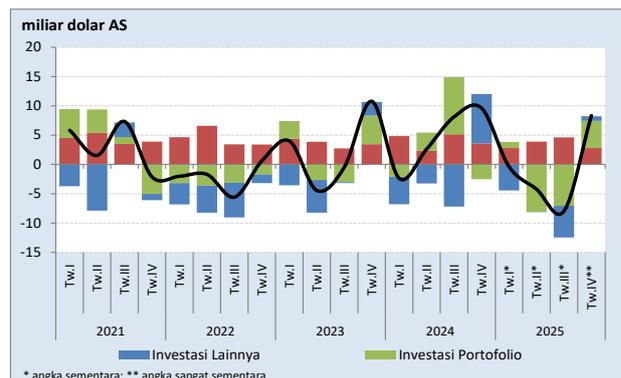


Grafik 14
Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan IV 2025

TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL

Kinerja transaksi modal dan finansial membaik di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi. Transaksi modal dan finansial pada triwulan IV 2025 tercatat surplus 8,3 miliar dolar AS (2,3% dari PDB), setelah pada triwulan III 2025 mencatatkan defisit 8,0 miliar dolar AS (2,1% dari PDB). Transaksi modal dan finansial yang kembali surplus dipengaruhi oleh tetap terjaganya arus masuk modal asing dalam bentuk investasi portofolio dan investasi lainnya, di tengah investasi langsung yang

mengalami penurunan surplus, baik dalam bentuk ekuitas maupun surat utang (Grafik 15).

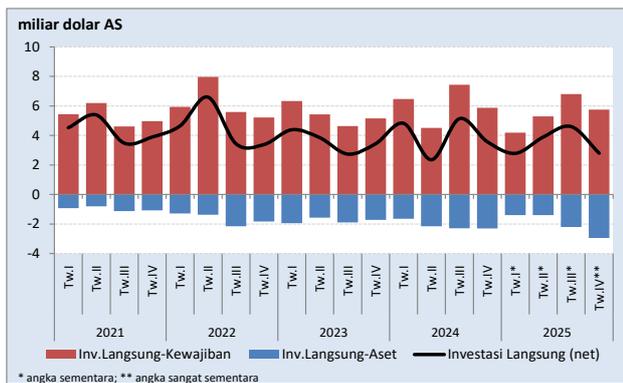


Grafik 15
Transaksi Modal dan Finansial

Sepanjang 2025, transaksi modal dan finansial mencatat defisit sebesar 4,2 miliar dolar AS, setelah pada tahun 2024 tercatat surplus 18,0 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh kenaikan arus keluar modal asing dalam bentuk investasi portofolio dan investasi lainnya, disertai dengan surplus investasi langsung yang lebih rendah. Ketidakpastian pasar keuangan global yang tinggi akibat kebijakan tarif AS dan ketegangan geopolitik global telah memengaruhi keyakinan investor dalam berinvestasi.

Investasi Langsung

Investasi langsung pada triwulan IV 2025 tetap surplus, mencerminkan kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian dan iklim investasi Indonesia yang relatif terjaga. Investasi langsung pada triwulan IV 2025 mencatat arus masuk neto (surplus) sebesar 2,8 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan surplus 4,6 miliar dolar AS pada triwulan III 2025 (Grafik 16). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh arus masuk neto di sisi kewajiban yang lebih rendah, baik dalam bentuk ekuitas maupun instrumen utang.



Grafik 16
Perkembangan Investasi Langsung

Di sisi aset, arus keluar neto investasi langsung penduduk Indonesia ke luar negeri pada triwulan IV 2025 tercatat sebesar 2,9 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan III 2025 sebesar 2,2 miliar dolar AS. Peningkatan arus keluar neto investasi langsung tersebut terjadi dalam bentuk penempatan modal ekuitas perusahaan dalam negeri ke perusahaan asing, khususnya pada sektor industri pengolahan.

Pada sisi kewajiban, investasi langsung asing mencatat arus masuk neto sebesar 5,7 miliar dolar AS, meski lebih rendah dibandingkan triwulan III 2025 sebesar 6,8 miliar dolar AS. Penurunan arus masuk neto kewajiban investasi langsung dipengaruhi oleh penyertaan modal asing dalam bentuk ekuitas yang lebih rendah, disertai dengan penarikan neto instrumen utang yang lebih rendah. Penurunan surplus tersebut terutama dipengaruhi oleh akuisisi ekuitas beberapa perusahaan PMA oleh perusahaan domestik.

Berdasarkan arah investasi, investasi langsung atau Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia pada triwulan IV 2025 mencatat arus masuk neto sebesar 5,4 miliar dolar AS. Kinerja PMA di Indonesia tersebut lebih rendah dibandingkan dengan triwulan III 2025 sebesar 6,8 miliar dolar AS.

Tabel 9
Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi¹

Sektor	2024		2025				
	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	277	647	59	-15	31	-10	65
Pertambangan dan Penggalian	1,119	1,519	-86	764	814	733	2,225
Industri Pengolahan	2,159	11,881	2,706	2,710	3,492	2,462	11,370
Konstruksi	22	621	47	208	131	263	649
Jasa Keuangan dan Asuransi	-282	1,192	-74	122	44	-38	54
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	246	2,515	244	834	1,461	250	2,789
Lain-lain (tmsk Jasa, Properti)	2,193	6,442	817	931	783	1,751	4,283
TOTAL	5,735	24,819	3,713	5,555	6,756	5,411	21,435

* angka sementara ** angka sangat sementara

Secara sektoral, PMA pada triwulan IV 2025 masih didominasi oleh sektor industri pengolahan, diikuti oleh sektor pertambangan dan penggalian serta sektor konstruksi (Tabel 9). Aliran PMA pada ketiga sektor tersebut tercatat sebesar 3,5 miliar dolar AS dengan pangsa 63,9% dari total PMA.

Aliran masuk PMA di sektor industri pengolahan pada triwulan IV 2025 terutama didorong oleh penanaman modal dari investor Singapura, Hong Kong, dan Tiongkok pada beberapa perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, industri pengolahan logam dasar, serta produsen alat berat. PMA di sektor pertambangan dan penggalian antara lain penanaman modal dari investor Hong Kong, Kepulauan Cayman, dan Singapura pada perusahaan pengembangan energi *geothermal*, pertambangan dan pemurnian logam khususnya nikel dan pertambangan batubara. Aliran masuk modal asing di sektor konstruksi terutama didorong oleh penanaman modal dari investor Singapura, Amerika Serikat, dan Tiongkok, di antaranya perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi serta instalasi minyak bumi dan gas alam.

Tabel 10
Perkembangan PMA menurut Negara Asa²

Negara	2024		2025				
	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
Jepang	-83	1,628	121	244	-302	136	199
Amerika Serikat	520	639	209	336	675	528	1,749
Europa	177	1,930	-177	760	409	1,464	2,456
Emerging Market Asia (termasuk Tiongkok)	1,951	7,107	2,302	2,250	3,231	1,230	9,013
ASEAN	2,077	12,175	582	1,311	2,530	1,620	6,043
Lain-lain	1,093	1,341	676	653	213	433	1,976
TOTAL	5,735	24,819	3,713	5,555	6,756	5,411	21,435

* angka sementara ** angka sangat sementara

¹ Bank Indonesia.

² Bank Indonesia.

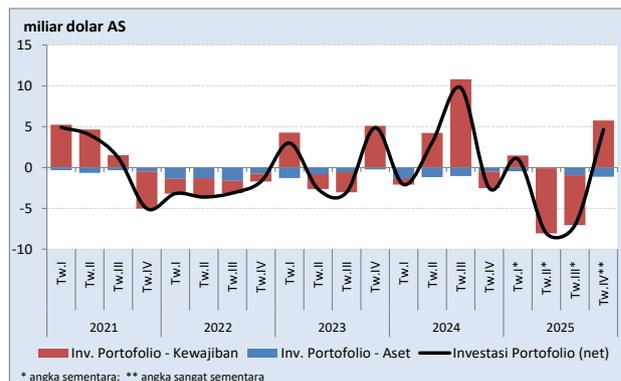
Berdasarkan negara asal investasi, aliran masuk PMA selama triwulan IV 2025 terutama berasal dari negara di kawasan ASEAN, Eropa, dan *emerging market* Asia (termasuk Tiongkok). Aliran masuk PMA dari ketiga kawasan tersebut pada triwulan IV 2025 mencapai 4,3 miliar dolar AS atau sebesar 79,7% dari total PMA (Tabel 10).

Untuk keseluruhan tahun 2025, investasi langsung tetap solid dengan membukukan surplus sebanyak 14,1 miliar dolar AS, meski lebih rendah dibandingkan surplus tahun sebelumnya sebesar 15,9 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh penurunan net *inflows* baik dalam bentuk ekuitas maupun instrumen utang.

Berdasarkan arah investasi, arus masuk neto PMA di Indonesia selama 2025 mencapai 21,4 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2024 sebesar 24,8 miliar dolar AS. Investor dari negara *emerging market* Asia (termasuk Tiongkok), ASEAN, dan Eropa masih mendominasi PMA ke Indonesia mencapai 17,5 miliar dolar AS atau dengan pangsa sebesar 81,7% dari total PMA.

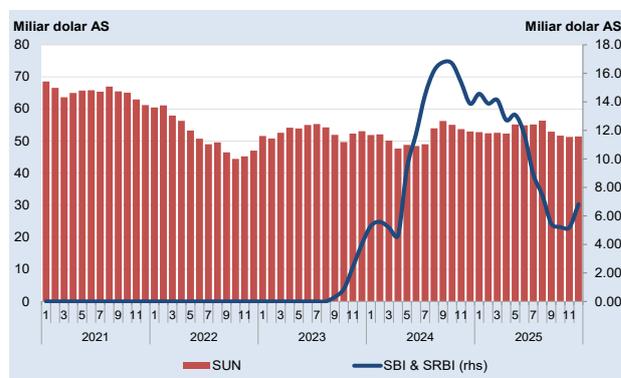
Investasi Portofolio

Kinerja investasi portofolio pada triwulan IV 2025 mencatat surplus sebesar 4,6 miliar dolar AS, berbalik arah dari triwulan III 2025 yang mencatat defisit 7,1 miliar dolar AS (Grafik 17). Perkembangan tersebut terutama ditopang oleh arus masuk neto investasi portofolio di sisi kewajiban sebesar 5,8 miliar dolar AS, setelah mencatat arus keluar neto sebesar USD6,1 miliar pada triwulan III 2025. Sementara itu, di sisiaset, penduduk Indonesia tercatat melakukan penempatan pada instrumen ekuitas maupun surat utang sehingga mencatatkan *net outflow* sebesar 1,1 miliar dolar AS, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pembelian neto pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,9 miliar dolar AS.



Grafik 17
Perkembangan Investasi Portofolio

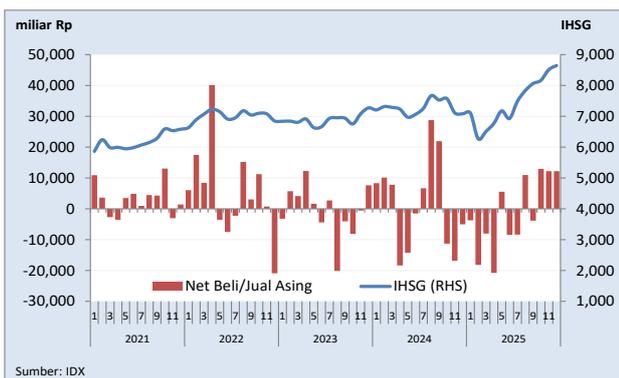
Selama triwulan IV 2025, investasi portofolio sisi kewajiban sektor publik mencatat aliran masuk neto dana asing (*net inflow*) sebesar 4,4 miliar dolar AS, berbalik arah dari *net outflow* sebesar 6,0 miliar dolar AS pada triwulan III 2025. Aliran masuk neto tersebut ditopang oleh aliran masuk modal asing pada pasar SBN, khususnya SBN internasional dalam bentuk *global bond* dan sukuk global masing-masing sebesar 3,0 miliar dolar AS dan 1,8 miliar dolar AS. Selain itu, aliran masuk modal asing juga terjadi pada instrumen Surat Berharga Bank Indonesia (SRBI) yang mencatat aliran masuk neto dana asing sebesar 1,4 miliar dolar AS. Dengan perkembangan tersebut, posisi kepemilikan asing instrumen SUN Rupiah pada akhir triwulan IV 2025 mencapai 51,4 miliar dolar AS atau 16% dari total posisi SUN Rupiah. Sementara itu, posisi kepemilikan asing instrumen SRBI pada akhir triwulan IV 2025 mencapai 6,8 miliar dolar AS atau sebesar 15,6% dari total posisi SRBI (Grafik 18).



Grafik 18
Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI, SRBI & SUN oleh Asing

Sejalan dengan perkembangan di sektor publik, kewajiban sektor swasta selama triwulan IV 2025 mencatat aliran masuk neto (*net inflow*) sebesar 1,3 miliar dolar AS, berbalik arah dari aliran keluar neto (*net outflow*) sebesar 0,1 miliar pada triwulan III 2025. Perkembangan tersebut dipengaruhi *net inflows* dalam bentuk ekuitas serta *net outflow* dalam bentuk surat berharga.

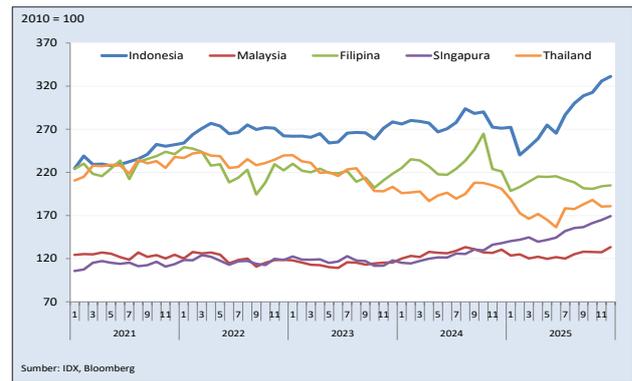
Pada triwulan IV 2025, aliran dana asing ke pasar saham domestik membukukan pembelian neto 2,3 miliar dolar AS, setelah pada triwulan sebelumnya mencatat penjualan neto sebesar 0,1 miliar dolar AS. Siklus pembayaran dividen pada triwulan IV mendorong aliran masuk kembali dana asing ke pasar saham domestik. Aktivitas pasar saham domestik pada triwulan IV 2025 juga dipengaruhi oleh tambahan tiga emiten baru yang melakukan penawaran saham perdana (IPO). Perusahaan tersebut bergerak di sektor industri makanan dan minuman, logistik, serta perantara keuangan, dengan total emisi senilai 22,5 triliun rupiah atau setara dengan 1,34 miliar dolar AS. Dengan perkembangan tersebut, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup di level 8.646,9 pada akhir triwulan IV 2025, lebih tinggi dibandingkan indeks pada akhir triwulan III 2025 yang berada pada level 8.061,1 (Grafik 19).



Grafik 19
Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG

Pergerakan IHSG sepanjang triwulan IV 2025 tersebut searah dengan kinerja beberapa bursa di kawasan ASEAN seperti Singapura dan Malaysia, yang cenderung meningkat secara *point-to-point*

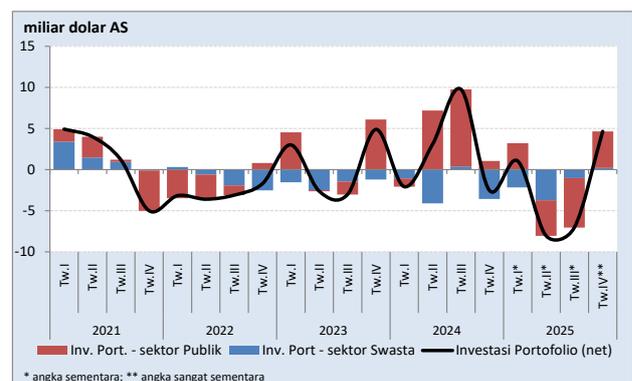
dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Grafik 20).



Grafik 20
Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN

Di pasar surat utang, sektor swasta mencatat *net outflow* sebesar 0,9 miliar dolar AS, setelah mencatatkan *net inflow* sebesar 0,01 miliar dolar AS pada triwulan III 2025. *Net outflow* tersebut bersumber dari *net outflow* surat utang global dan domestik korporasi.

Dengan keseluruhan perkembangan tersebut, investasi portfolio pada triwulan IV 2025 membukukan surplus sebesar 4,6 miliar dolar AS. Hal ini terutama dipengaruhi oleh sektor publik yang mencatatkan surplus 4,4 miliar dolar AS, sementara sektor swasta mencatatkan surplus 0,2 miliar dolar AS (Grafik 21).



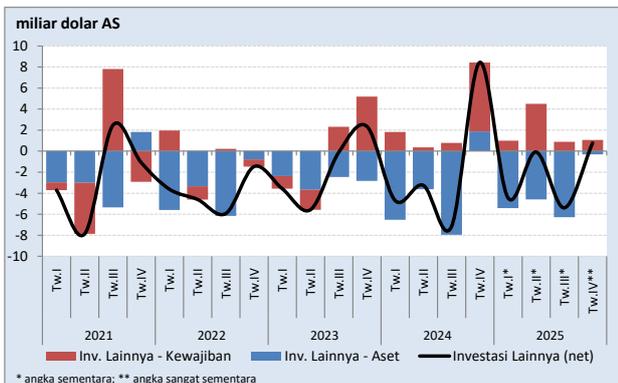
Grafik 21
Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi

Untuk keseluruhan 2025, investasi portofolio mencatat defisit 9,4 miliar dolar AS, menurun dibandingkan surplus sebesar 8,2 miliar dolar AS pada tahun 2024. Hal ini dikontribusikan oleh *net outflow* investasi portofolio sektor swasta dan publik yang masing-masing mencatatkan 6,7 miliar dolar AS dan

2,7 miliar dolar AS pada 2025. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya premi risiko di pasar keuangan sepanjang tahun 2025 sejalan dengan tingginya tantangan, dinamika dan ketidakpastian perekonomian global yang menyebabkan investor cenderung mengalihkan portofolio ke aset-aset *safe haven*.

Investasi Lainnya

Transaksi investasi lainnya pada triwulan IV 2025 mencatat surplus sebesar 0,8 miliar dolar AS, berbalik arah dari triwulan sebelumnya yang tercatat defisit sebesar 5,4 miliar dolar AS. Surplus investasi lainnya pada triwulan laporan terutama bersumber dari arus masuk neto sisi kewajiban yang lebih tinggi dari periode laporan sebelumnya (Grafik 22).

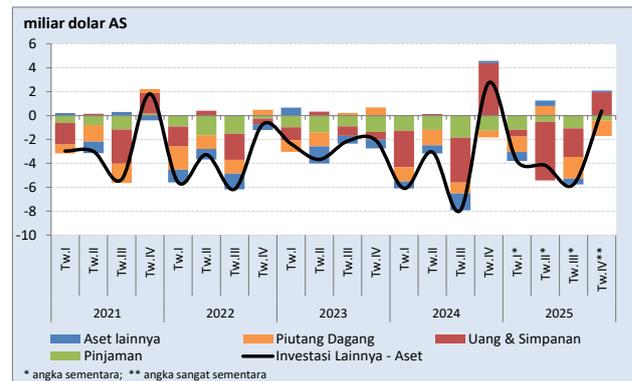


Grafik 22
Perkembangan Investasi Lainnya

Pada sisi aset, transaksi penempatan investasi lainnya pada triwulan IV 2025 tercatat lebih rendah dibandingkan dengan triwulan III 2025 sejalan dengan lebih rendahnya piutang serta utang dagang. Di sisi lain, kewajiban investasi lainnya mencatatkan *net inflows* sejalan dengan meningkatnya penarikan neto utang luar negeri.

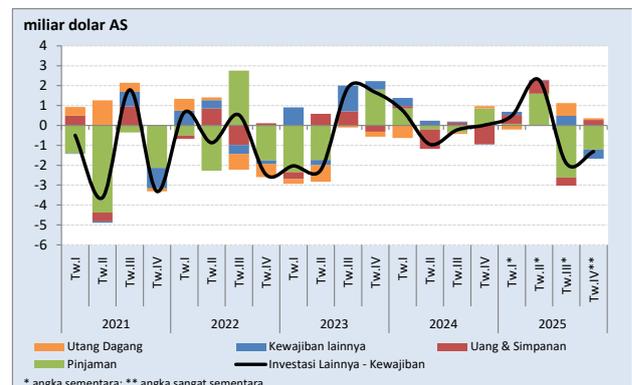
Pada sisi aset, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan laporan mencatat surplus sebesar 0,4 miliar dolar AS, setelah tercatat defisit pada triwulan sebelumnya sebesar 5,8 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi *net inflow* dalam bentuk kas dan simpanan serta lebih

rendahnya piutang dan utang dagang dipengaruhi lebih rendahnya kinerja perdagangan (Grafik 23).



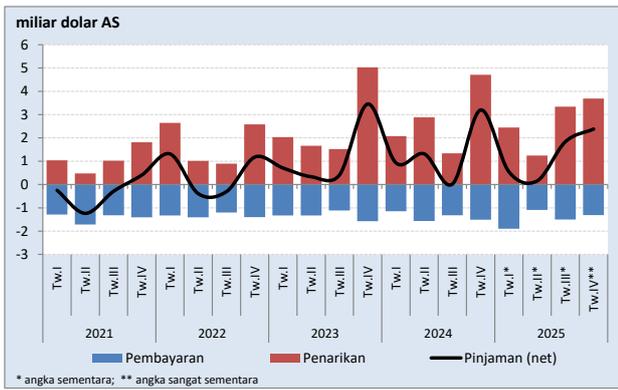
Grafik 23
Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta

Pada sisi kewajiban, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan IV 2025 mengalami arus keluar neto sebesar 1,3 miliar dolar AS, lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang mencatat arus keluar neto sebesar 1,9 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh lebih rendahnya penarikan utang luar negeri, khususnya dalam bentuk pinjaman dan utang dagang (Grafik 24).



Grafik 24
Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta

Sementara itu, sektor publik tercatat melakukan penarikan neto sebesar 2,4 miliar dolar AS pada sisi kewajiban, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatat penarikan neto sebesar 2,8 miliar dolar AS. Penarikan neto sektor publik dipengaruhi oleh penarikan pinjaman luar negeri sebesar 3,7 miliar dolar AS, serta pembayaran pinjaman luar negeri sesuai jadwal pada triwulan laporan sebesar 1,3 miliar dolar AS (Grafik 25).



Grafik 25
Perkembangan Pinjaman LN Sektor Publik

Untuk keseluruhan tahun 2025, investasi lainnya secara neto mencatat defisit sebesar 9,1 miliar dolar AS, lebih tinggi dari tahun 2024 yang mencatat defisit sebesar 6,7 miliar dolar AS. Hal ini didorong oleh lebih rendahnya penarikan pinjaman pemerintah dalam bentuk *program loan* dan *project loan*.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL

Ketahanan sektor eksternal perekonomian Indonesia pada triwulan IV 2025 menunjukkan kondisi yang tetap terjaga. Rasio ekspor neto barang dan jasa terhadap PDB (kontribusi sektor eksternal terhadap perekonomian domestik) pada triwulan IV 2025 tetap surplus, meski termoderasi dibandingkan triwulan sebelumnya. Di sisi lain, rasio akumulasi ekspor impor barang dan jasa terhadap PDB (derajat keterbukaan sektor eksternal perekonomian Indonesia) pada triwulan IV 2025 menunjukkan peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Perkembangan tersebut terutama didorong oleh peningkatan impor barang dan jasa seiring dengan peningkatan permintaan domestik. Dengan perkembangan tersebut, rasio transaksi berjalan terhadap PDB mencatat defisit yang relatif rendah pada triwulan IV 2025, dipengaruhi oleh penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas, serta peningkatan defisit neraca migas, neraca jasa, dan neraca pendapatan primer.

Sejumlah indikator solvabilitas Utang Luar Negeri (ULN) juga menunjukkan perbaikan dibandingkan

triwulan III 2025. Rasio posisi ULN jangka pendek terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) membaik, di tengah rasio posisi ULN total terhadap PDB yang sedikit meningkat. Hal ini dipengaruhi perbaikan perekonomian domestik yang disertai dengan penurunan ULN jangka pendek di tengah meningkatnya ULN secara keseluruhan. Selain itu, rasio posisi ULN total dan ULN jangka pendek terhadap cadangan devisa juga mengalami penurunan seiring meningkatnya posisi cadangan devisa pada akhir triwulan IV 2025.

Untuk keseluruhan tahun 2025, indikator sustainabilitas eksternal menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Rasio defisit transaksi berjalan terhadap PDB menyempit, diiringi dengan rasio ekspor neto barang dan jasa terhadap PDB yang meningkat. Selain itu, rasio posisi ULN total dan ULN jangka pendek terhadap PDB, serta posisi ULN jangka pendek terhadap cadangan devisa juga menunjukkan perbaikan sehingga menopang ketahanan sektor eksternal.

Tabel 11
Indikator Sustainabilitas Eksternal

INDIKATOR	2022	2023					2024					2025				
		Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
Transaksi Berjalan/PDB (%) ¹⁾	1.0	0.9	-0.7	-0.4	-0.4	-0.1	-0.7	-0.9	-0.6	-0.3	-0.6	0.0	-0.8	1.1	-0.7	-0.1
Ekspor - Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	3.2	3.1	1.5	1.8	2.0	2.1	1.5	1.5	1.4	1.7	1.5	2.2	1.5	3.2	1.4	2.1
Ekspor + Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	44.6	41.6	38.1	40.0	42.0	40.4	40.3	40.2	42.5	43.7	41.7	41.1	42.1	43.3	44.0	42.6
Posisi ULN Total ³⁾ /PDB ²⁾ (%)	29.9	30.1	29.3	28.9	29.6	29.6	29.3	29.7	31.0	30.4	30.4	30.6	30.5	29.8	29.9	29.9
Posisi ULN Jangka Pendek ⁴⁾ /PDB ²⁾ (%)	5.1	5.0	4.6	4.8	5.1	5.1	5.1	5.8	6.2	5.9	5.9	6.1	6.0	5.5	5.4	5.4
Posisi ULN Total ³⁾ /Cadangan Devisa (%)	287.7	277.5	288.1	291.7	277.8	277.8	287.2	290.2	285.0	273.0	273.0	273.9	284.4	287.5	275.9	275.9
Posisi ULN Jangka Pendek ⁴⁾ /Cadangan Devisa (%)	48.6	46.4	45.7	48.5	47.8	47.8	50.4	56.3	57.0	53.1	53.1	54.6	55.6	53.0	50.0	50.0

Keterangan:

¹⁾ Menggunakan PDB harga berlaku kuartalan ²⁾ Menggunakan PDB harga berlaku *annualized* (penjumlahan PDB empat triwulan ke belakang)

³⁾ Menggunakan angka sementara posisi utang luar negeri (bulan Desember 2025)

⁴⁾ Menurut jangka waktu sisa

* Angka sementara ** Angka sangat sementara

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada 2026 diperkirakan tetap baik sehingga mampu mendukung ketahanan eksternal di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi.

Prospek pertumbuhan ekonomi dunia diperkirakan melambat dibarengi dengan divergensi pertumbuhan antarnegara, di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang tetap tinggi akibat tensi geopolitik dan ketidakpastian tarif. Prospek perekonomian Amerika Serikat (AS) membaik dipengaruhi oleh besarnya stimulus fiskal dan tingginya investasi, termasuk investasi terkait *artificial intelligence* (AI). Sementara ekonomi Eropa, Jepang, dan Tiongkok diperkirakan melambat.

Dari sisi domestik, pertumbuhan ekonomi Indonesia 2026 diperkirakan meningkat sejalan dengan berbagai kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lebih tinggi.

Dengan berbagai perkembangan tersebut, transaksi berjalan pada tahun 2026 diperkirakan terjaga dengan defisit yang tetap rendah dalam kisaran

defisit 0,9% sampai dengan 0,1% dari PDB. Neraca transaksi modal dan finansial juga diperkirakan tetap surplus, didukung oleh aliran modal asing sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian domestik yang lebih baik.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Ruang penurunan *Fed Funds Rate* (FFR) tetap terbuka seiring pasar tenaga kerja yang masih lemah. *Yield US Treasury* (UST) terutama tenor panjang tetap tinggi, sejalan dengan peningkatan risiko fiskal AS. Hal ini mendorong aliran modal ke *emerging market* (EM) terjadi secara selektif.

Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati berbagai risiko eksternal dan domestik yang dapat memengaruhi kinerja NPI. Respons kebijakan akan terus diperkuat untuk memitigasi dampak rambatan global, menjaga stabilitas ekonomi, serta mendorong aliran masuk modal asing. Selain itu, koordinasi erat dengan Pemerintah dan otoritas terkait akan terus diperkuat guna menjaga ketahanan eksternal, yang diharapkan tecermin pada kinerja NPI yang lebih baik.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

Boks 1:

Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan III 2025

Dalam publikasi statistik NPI triwulan IV 2025 ini terdapat beberapa perubahan terhadap data yang telah dirilis sebelumnya pada publikasi triwulan III 2025. Perubahan tersebut disebabkan oleh penginian data dari beberapa sumber data dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1
Perbandingan Publikasi NPI

Juta dolar AS

Komponen	2024										2025*					
	Tw. I		Tw. II		Tw. III		Tw. IV		Total		Tw. I		Tw. II		Tw. III	
	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru
Transaksi Berjalan	-2,418	-2,420	-2,995	-2,999	-2,017	-2,023	-1,293	-1,142	-8,723	-8,583	-172	-161	-2,748	-2,762	4,047	4,010
Barang	9,326	9,326	10,006	10,006	9,203	9,203	11,304	11,304	39,839	39,839	13,011	13,011	10,571	10,570	16,139	16,079
Jasa	-4,213	-4,214	-4,988	-4,978	-4,195	-4,188	-5,169	-5,105	-18,565	-18,485	-5,378	-5,360	-5,219	-5,221	-4,319	-4,371
Pendapatan Primer	-8,836	-8,837	-9,445	-9,459	-8,546	-8,558	-9,049	-8,962	-35,876	-35,815	-9,357	-9,365	-9,772	-9,791	-9,441	-9,429
Pendapatan Sekunder	1,304	1,304	1,432	1,432	1,521	1,521	1,621	1,621	5,878	5,878	1,553	1,553	1,672	1,680	1,669	1,731
Transaksi Modal dan Finansial	-2,385	-2,364	2,564	2,609	8,078	8,120	9,651	9,616	17,908	17,981	-387	-363	-3,521	-4,204	-8,073	-7,962
Investasi Langsung	4,850	4,822	2,324	2,354	5,093	5,136	3,587	3,570	15,853	15,882	2,558	2,788	3,525	3,894	2,464	4,601
Investasi Portofolio	-2,089	-2,089	3,190	3,080	9,770	9,770	-2,525	-2,525	8,345	8,235	1,041	1,041	-8,056	-8,056	-7,066	-7,055
Derivatif Finansial	-421	-421	393	393	331	331	-12	-12	291	291	190	190	-21	-21	-182	-182
Investasi Lainnya	-4,744	-4,695	-3,383	-3,257	-7,182	-7,183	8,447	8,429	-6,861	-6,707	-4,219	-4,425	965	-88	-3,358	-5,395

* angka sementara

Transaksi Barang – perubahan data sejak triwulan II 2025 disebabkan penginian data migas dari institusi terkait.

Transaksi Jasa – perubahan data pada triwulan I 2024 disebabkan penginian data Lalu Lintas Devisa (LLD) dan data Utang Luar Negeri (ULN).

Transaksi Pendapatan Primer – perubahan data sejak triwulan I 2024 karena penginian data LLD, data ULN, data institusi, dan perubahan metodologi pencatatan *Direct Investment Income – Receipt*.

Transaksi Pendapatan Sekunder – perubahan data sejak triwulan II 2025 karena penginian data hibah.

Transaksi Investasi Langsung – perubahan data sejak triwulan I 2024 karena penginian data ULN, data LLD, serta data institusi.

Transaksi Investasi Portofolio – perubahan data pada triwulan II 2024 dan triwulan III 2025 karena penginian data ULN dan data LLD.

Transaksi Investasi Lainnya – perubahan data sejak triwulan I 2024 karena penginian data ULN dan data LLD.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

LAMPIRAN

NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Tabel	1	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: RINGKASAN	31
Tabel	2	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, BARANG	32
Tabel	3	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, JASA-JASA	33
Tabel	4	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN PRIMER	34
Tabel	5	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN SEKUNDER	35
Tabel	6	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LANGSUNG	35
Tabel	7	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI PORTOFOLIO	36
Tabel	8	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LAINNYA	37
Tabel	9	KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARA TUJUAN UTAMA	38
Tabel	10	NEGARA TUJUAN BERDASARKAN 10 KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS UTAMA	39

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

TABEL 1
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
RINGKASAN
(Juta Dolar AS)

Feb 2026

ITEMS	2023	2024				2025					
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
I. Transaksi Berjalan	-2,042	-2,420	-2,999	-2,023	-1,142	-8,583	-161	-2,762	4,010	-2,542	-1,454
A. Barang	46,269	9,326	10,006	9,203	11,304	39,839	13,011	10,570	16,079	10,161	49,822
- Ekspor	257,681	61,938	62,324	67,502	71,326	263,091	65,945	67,978	73,927	72,584	280,435
- Impor	-211,411	-52,611	-52,318	-58,299	-60,023	-223,252	-52,934	-57,408	-57,848	-62,423	-230,613
1. Barang Dagangan Umum	47,897	9,612	10,558	10,238	12,726	43,133	14,097	11,532	15,953	10,701	52,283
- Ekspor, fob.	256,832	61,732	62,048	67,232	71,017	262,029	65,640	67,187	73,403	72,022	278,252
- Impor, fob.	-208,936	-52,120	-51,490	-56,994	-58,290	-218,895	-51,542	-55,655	-57,451	-61,321	-225,969
a. Nonmigas	67,814	15,120	15,194	14,684	17,781	62,779	18,783	15,735	20,859	16,424	71,800
- Ekspor, fob	241,992	58,251	58,126	63,588	67,035	247,000	62,491	64,166	70,455	69,147	266,259
- Impor, fob	-174,179	-43,131	-42,932	-48,904	-49,255	-184,221	-43,709	-48,431	-49,596	-52,723	-194,459
b. Migas	-19,917	-5,508	-4,636	-4,447	-5,055	-19,646	-4,685	-4,203	-4,906	-5,723	-19,517
- Ekspor, fob	14,840	3,481	3,922	3,644	3,981	15,029	3,148	3,021	2,948	2,876	11,993
- Impor, fob	-34,757	-8,990	-8,559	-8,091	-9,036	-34,675	-7,833	-7,223	-7,855	-8,599	-31,510
2. Barang Lainnya	-1,627	-285	-552	-1,035	-1,423	-3,294	-1,086	-962	126	-540	-2,462
- Ekspor, fob.	848	206	276	270	310	1,062	306	792	524	562	2,183
- Impor, fob.	-2,476	-491	-828	-1,305	-1,733	-4,357	-1,392	-1,753	-397	-1,101	-4,644
B. Jasa - jasa	-17,676	-4,214	-4,978	-4,188	-5,105	-18,485	-5,360	-5,221	-4,371	-4,871	-19,823
- Ekspor	33,607	8,712	9,077	10,894	10,407	39,090	9,024	10,510	12,100	11,170	42,805
- Impor	-51,283	-12,926	-14,054	-15,082	-15,512	-57,575	-14,384	-15,732	-16,471	-16,041	-62,628
C. Pendapatan Primer	-36,015	-8,837	-9,459	-8,558	-8,962	-35,815	-9,365	-9,791	-9,429	-9,587	-38,171
- Penerimaan	7,906	2,300	2,388	2,783	2,540	10,011	2,186	2,508	2,448	2,535	9,677
- Pembayaran	-43,920	-11,137	-11,847	-11,341	-11,502	-45,827	-11,551	-12,299	-11,877	-12,122	-47,849
D. Pendapatan Sekunder	5,380	1,304	1,432	1,521	1,621	5,878	1,553	1,680	1,731	1,755	6,719
- Penerimaan	15,264	3,951	4,203	4,230	4,374	16,758	4,296	4,491	4,600	4,746	18,132
- Pembayaran	-9,884	-2,647	-2,771	-2,709	-2,753	-10,879	-2,742	-2,811	-2,869	-2,991	-11,413
II. Transaksi Modal	28	19	39	67	154	280	43	67	69	173	352
- Penerimaan	28	19	39	67	154	280	43	67	69	173	352
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
III. Transaksi Finansial	9,846	-2,383	2,570	8,053	9,461	17,701	-406	-4,271	-8,031	8,164	-4,545
- Aset	-20,315	-9,191	-6,867	-10,467	-837	-27,362	-6,765	-5,375	-9,209	-3,742	-25,091
- Kewajiban	30,161	6,808	9,437	18,521	10,298	45,063	6,358	1,104	1,178	11,906	20,546
1. Investasi Langsung	14,417	4,822	2,354	5,136	3,570	15,882	2,788	3,894	4,601	2,799	14,082
a. Aset	-7,126	-1,647	-2,154	-2,293	-2,300	-8,394	-1,396	-1,392	-2,196	-2,948	-7,931
b. Kewajiban	21,543	6,469	4,508	7,429	5,869	24,275	4,184	5,286	6,797	5,747	22,013
2. Investasi Portofolio	2,208	-2,089	3,080	9,770	-2,525	8,235	1,041	-8,056	-7,055	4,645	-9,424
a. Aset	-2,897	-1,300	-1,165	-1,047	-488	-4,000	-444	-98	-944	-1,116	-2,603
b. Kewajiban	5,104	-789	4,245	10,816	-2,037	12,235	1,485	-7,957	-6,111	5,761	-6,822
- Sektor publik ²⁾	8,916	-1,007	7,192	9,395	1,059	16,639	3,217	-4,326	-6,032	4,439	-2,702
- Sektor swasta ³⁾	-3,812	218	-2,947	1,422	-3,096	-4,403	-1,732	-3,631	-79	1,322	-4,120
3. Derivatif Finansial	167	-421	393	331	-12	291	190	-21	-182	-41	-54
4. Investasi Lainnya	-6,946	-4,695	-3,257	-7,183	8,429	-6,707	-4,425	-88	-5,395	760	-9,148
a. Aset	-11,316	-6,518	-3,622	-7,958	1,872	-16,225	-5,422	-4,594	-6,282	-306	-16,604
b. Kewajiban	4,370	1,823	364	774	6,556	9,518	996	4,506	887	1,067	7,456
- Sektor publik ²⁾	5,078	1,071	1,314	1,000	6,541	9,927	517	2,219	2,787	2,379	7,902
- Sektor swasta ³⁾	-708	752	-950	-226	15	-409	480	2,287	-1,900	-1,313	-446
IV. Total (I + II + III)	7,832	-4,784	-390	6,097	8,473	9,397	-523	-6,965	-3,952	5,794	-5,647
V. Selisih Perhitungan Bersih	-1,531	-1,187	-167	-230	-604	-2,188	-264	222	-2,432	278	-2,195
VI. Neraca Keseluruhan (IV + V)	6,301	-5,970	-557	5,867	7,870	7,210	-787	-6,743	-6,384	6,072	-7,842
VII. Cadangan Devisa dan yang terkait ⁴⁾	-6,301	5,970	557	-5,867	-7,870	-7,210	787	6,743	6,384	-6,072	7,842
A. Transaksi Cadangan Devisa	-6,301	5,970	557	-5,867	-7,870	-7,210	787	6,743	6,384	-6,072	7,842
B. Kredit dan Pinjaman IMF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C. Exceptional Financing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Memorandum:											
- Posisi Cadangan Devisa	146,384	140,390	140,177	149,922	155,719	155,719	157,090	152,567	148,737	156,471	156,471
- Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	6.5	6.2	6.1	6.4	6.5	6.5	6.5	6.1	6.0	6.2	6.2
- Transaksi Berjalan (% PDB)	-0.15	-0.72	-0.88	-0.57	-0.32	-0.61	-0.05	-0.77	1.08	-0.69	-0.10

Catatan

1) Berdasarkan BPM6, namun penggunaan tanda "+" and "-" mengikuti BPM5

2) Terdiri dari Pemerintah dan Bank Sentral

3) Terdiri dari Bank and Non Bank

4) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 2
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
BARANG
(Juta Dolar AS)

Feb 2026

ITEMS	2023	2024					2025				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.IV**	Total**
Barang ¹⁾	46,269	9,326	10,006	9,203	11,304	39,839	13,011	10,570	16,079	10,161	49,822
- Ekspor	257,681	61,938	62,324	67,502	71,326	263,091	65,945	67,978	73,927	72,584	280,435
- Impor	-211,411	-52,611	-52,318	-58,299	-60,023	-223,252	-52,934	-57,408	-57,848	-62,423	-230,613
A. Barang dagangan umum	47,897	9,612	10,558	10,238	12,726	43,133	14,097	11,532	15,953	10,701	52,283
1. Nonmigas	67,814	15,120	15,194	14,684	17,781	62,779	18,783	15,735	20,859	16,424	71,800
a. Ekspor	241,992	58,251	58,126	63,588	67,035	247,000	62,491	64,166	70,455	69,147	266,259
b. Impor	-174,179	-43,131	-42,932	-48,904	-49,255	-184,221	-43,709	-48,431	-49,596	-52,723	-194,459
2. Minyak	-23,951	-6,429	-5,871	-5,449	-5,671	-23,420	-5,577	-4,974	-5,604	-6,296	-22,450
a. Ekspor	6,660	1,803	1,703	1,700	1,833	7,039	1,451	1,205	1,287	1,156	5,098
b. Impor	-30,610	-8,232	-7,573	-7,149	-7,504	-30,459	-7,028	-6,179	-6,891	-7,451	-27,549
3. Gas	4,034	921	1,235	1,002	616	3,774	891	772	698	573	2,933
a. Ekspor	8,180	1,679	2,220	1,944	2,148	7,990	1,697	1,816	1,661	1,720	6,895
b. Impor	-4,146	-758	-985	-941	-1,532	-4,216	-806	-1,045	-964	-1,147	-3,961
B. Barang lainnya	-1,627	-285	-552	-1,035	-1,423	-3,294	-1,086	-962	126	-540	-2,462
a.l. Emas nonmoneter	-1,627	-285	-552	-1,035	-1,423	-3,294	-1,086	-962	126	-540	-2,462
a. Ekspor	848	206	276	270	310	1,062	306	792	524	562	2,183
b. Impor	-2,476	-491	-828	-1,305	-1,733	-4,357	-1,392	-1,753	-397	-1,101	-4,644
Memorandum:											
1. Nominal											
a. Total Ekspor (fob)	257,681	61,938	62,324	67,502	71,326	263,091	65,945	67,978	73,927	72,584	280,435
- Nonmigas	242,841	58,456	58,402	63,858	67,345	248,062	62,797	64,958	70,979	69,708	268,442
- Migas	14,840	3,481	3,922	3,644	3,981	15,029	3,148	3,021	2,948	2,876	11,993
b. Total Impor (fob)	-211,411	-52,611	-52,318	-58,299	-60,023	-223,252	-52,934	-57,408	-57,848	-62,423	-230,613
- Nonmigas	-176,654	-43,622	-43,760	-50,209	-50,987	-188,577	-45,101	-50,185	-49,993	-53,824	-199,103
- Migas	-34,757	-8,990	-8,559	-8,091	-9,036	-34,675	-7,833	-7,223	-7,855	-8,599	-31,510
2. Pertumbuhan (% , yoy)											
a. Total Ekspor (fob)	-11.9	-7.3	1.3	6.4	8.3	2.1	6.5	9.1	9.5	1.8	6.6
- Nonmigas	-11.9	-7.4	0.9	6.8	8.5	2.2	7.4	11.2	11.2	3.5	8.2
- Migas	-12.9	-5.2	6.5	-1.0	4.7	1.3	-9.6	-23.0	-19.1	-27.8	-20.2
b. Total Impor (fob)	-8.0	1.1	1.4	9.4	10.2	5.6	0.6	9.7	-0.8	4.0	3.3
- Nonmigas	-6.1	-1.9	1.3	13.5	14.0	6.7	3.4	14.7	-0.4	5.6	5.6
- Migas	-16.9	18.5	2.1	-10.8	-7.0	-0.2	-12.9	-15.6	-2.9	-4.8	-9.1
3. Harga rata-rata ekspor minyak mentah (USD/barel)	81.29	82.43	83.46	78.73	73.34	79.49	74.61	65.69	67.18	62.68	67.54
4. Produksi minyak mentah (juta barel per hari)	0.607	0.568	0.581	0.575	0.589	0.578	0.578	0.581	0.586	0.581	0.581

Catatan:

¹⁾ Dalam *free on board* (fob).

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 3
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
JASA-JASA
(Juta Dolar AS)

Feb 2026

ITEMS	2023	2024					2025				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
Jasa-jasa	-17,676	-4,214	-4,978	-4,188	-5,105	-18,485	-5,360	-5,221	-4,371	-4,871	-19,823
- Ekspor	33,607	8,712	9,077	10,894	10,407	39,090	9,024	10,510	12,100	11,170	42,805
- Impor	-51,283	-12,926	-14,054	-15,082	-15,512	-57,575	-14,384	-15,732	-16,471	-16,041	-62,628
A. Jasa manufaktur	733	187	165	163	172	687	201	210	204	207	822
- Ekspor	733	187	165	163	172	687	201	210	204	207	822
- Impor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B. Jasa pemeliharaan dan perbaikan	-337	-120	-102	-120	-197	-539	-115	-89	-230	-199	-633
- Ekspor	424	118	109	118	146	490	125	135	171	119	551
- Impor	-762	-238	-211	-238	-343	-1,029	-240	-224	-401	-318	-1,184
C. Transportasi	-8,704	-2,432	-2,152	-2,030	-2,269	-8,883	-2,360	-2,076	-2,115	-2,281	-8,833
- Ekspor	4,316	1,123	1,197	1,607	1,579	5,506	1,364	1,512	1,586	1,601	6,064
- Impor	-13,020	-3,555	-3,349	-3,637	-3,847	-14,389	-3,724	-3,588	-3,702	-3,882	-14,897
a. Penumpang	-1,354	-513	-275	-138	-222	-1,147	-398	-187	-177	-217	-978
- Ekspor	625	143	251	322	327	1,042	313	348	323	298	1,282
- Impor	-1,979	-655	-526	-460	-548	-2,189	-710	-535	-500	-515	-2,260
b. Barang	-7,364	-1,936	-1,805	-1,891	-1,984	-7,616	-1,762	-1,811	-1,744	-1,859	-7,175
- Ekspor	2,531	686	686	946	936	3,253	762	899	986	1,042	3,689
- Impor	-9,895	-2,621	-2,490	-2,838	-2,919	-10,869	-2,524	-2,710	-2,730	-2,900	-10,864
c. Lainnya	14	16	-72	-1	-63	-120	-201	-78	-194	-206	-679
- Ekspor	1,160	294	261	338	316	1,210	289	265	277	262	1,093
- Impor	-1,146	-279	-333	-339	-380	-1,330	-490	-344	-472	-467	-1,773
D. Perjalanan	2,318	1,085	-366	1,273	1,252	3,245	1,052	46	1,814	1,569	4,482
- Ekspor	14,001	3,633	3,835	5,164	4,072	16,703	3,808	4,390	5,624	4,452	18,275
- Impor	-11,683	-2,547	-4,201	-3,890	-2,820	-13,459	-2,756	-4,344	-3,810	-2,883	-13,793
E. Jasa konstruksi	-43	-30	6	30	28	33	-24	60	32	-22	46
- Ekspor	530	129	161	164	187	642	147	184	169	154	653
- Impor	-573	-160	-155	-135	-159	-609	-171	-123	-137	-176	-607
F. Jasa asuransi dan dana pensiun	-1,885	-490	-468	-526	-618	-2,101	-492	-537	-570	-608	-2,206
- Ekspor	239	34	49	72	100	255	31	32	39	40	143
- Impor	-2,124	-524	-517	-597	-718	-2,356	-523	-569	-609	-647	-2,349
G. Jasa keuangan	-1,153	-278	-449	-629	-558	-1,914	-499	-423	-725	-496	-2,143
- Ekspor	1,958	363	417	275	562	1,617	251	559	336	372	1,518
- Impor	-3,111	-641	-866	-904	-1,120	-3,531	-750	-982	-1,061	-867	-3,660
H. Biaya penggunaan kekayaan intelektual	-2,290	-869	-513	-498	-586	-2,466	-540	-540	-574	-613	-2,267
- Ekspor	213	31	48	53	58	189	42	51	60	65	217
- Impor	-2,504	-900	-561	-551	-644	-2,655	-582	-591	-634	-678	-2,484
I. Jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi	-2,707	-331	-427	-547	-448	-1,752	-668	-538	-614	-599	-2,419
- Ekspor	2,774	915	957	890	998	3,760	811	1,001	1,164	1,215	4,191
- Impor	-5,480	-1,246	-1,383	-1,437	-1,446	-5,512	-1,478	-1,538	-1,778	-1,815	-6,610
J. Jasa bisnis lainnya	-3,937	-1,004	-720	-1,387	-1,926	-5,037	-1,912	-1,399	-1,671	-1,971	-6,953
- Ekspor	7,864	2,062	2,029	2,249	2,416	8,756	2,140	2,310	2,598	2,716	9,763
- Impor	-11,801	-3,067	-2,749	-3,636	-4,342	-13,793	-4,052	-3,709	-4,269	-4,687	-16,717
K. Jasa personal, kultural, dan rekreasi	49	10	7	21	17	56	2	36	38	80	156
- Ekspor	212	44	49	60	65	219	59	77	83	146	365
- Impor	-163	-33	-42	-39	-48	-163	-57	-41	-46	-67	-210
L. Jasa pemerintah	279	57	41	61	27	186	-4	27	41	61	125
- Ekspor	342	73	60	80	53	266	47	49	65	83	243
- Impor	-62	-16	-19	-19	-26	-80	-51	-22	-24	-21	-118
Memorandum:											
Jumlah pelawat (ribuan orang) ¹⁾											
- Ke dalam negeri	11,678	3,032	3,410	3,930	3,515	13,887	3,164	3,888	4,381	3,954	15,387
- Ke luar negeri	7,519	2,188	2,321	2,146	2,292	8,947	2,331	2,362	2,129	2,344	9,166

Catatan:

¹⁾ Sejak tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nasional (wisnas) termasuk wisatawan Pas Lintas Batas (PLB) yang diperoleh dari *Mobile Positioning Data* (MPD)

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 4
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN PRIMER
(Juta Dolar AS)

Feb 2026

ITEMS	2023	2024					2025				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
Pendapatan Primer	-36,015	-8,837	-9,459	-8,558	-8,962	-35,815	-9,365	-9,791	-9,429	-9,587	-38,171
- Penerimaan	7,906	2,300	2,388	2,783	2,540	10,011	2,186	2,508	2,448	2,535	9,677
- Pembayaran	-43,920	-11,137	-11,847	-11,341	-11,502	-45,827	-11,551	-12,299	-11,877	-12,122	-47,849
A. Kompensasi tenaga kerja	-1,506	-387	-238	-426	-457	-1,508	-408	-253	-449	-483	-1,592
- Penerimaan	249	72	147	52	66	337	74	151	54	68	347
- Pembayaran	-1,756	-459	-385	-478	-523	-1,845	-482	-404	-503	-550	-1,939
B. Pendapatan investasi	-34,508	-8,450	-9,220	-8,132	-8,505	-34,307	-8,957	-9,538	-8,980	-9,104	-36,579
- Penerimaan	7,656	2,228	2,242	2,731	2,474	9,675	2,112	2,357	2,394	2,467	9,331
- Pembayaran	-42,165	-10,678	-11,462	-10,863	-10,979	-43,982	-11,070	-11,895	-11,374	-11,572	-45,910
a. Pendapatan investasi langsung	-21,775	-5,406	-5,686	-5,220	-5,551	-21,863	-5,554	-5,613	-5,484	-6,386	-23,037
1) Pendapatan modal ekuitas	-21,299	-5,236	-5,552	-5,054	-5,405	-21,248	-5,437	-5,484	-5,386	-6,251	-22,558
- Penerimaan	2,767	712	801	867	699	3,079	509	674	686	687	2,557
- Pembayaran	-24,066	-5,949	-6,353	-5,921	-6,104	-24,327	-5,946	-6,158	-6,072	-6,938	-25,114
2) Pendapatan utang (bunga)	-477	-170	-134	-166	-145	-615	-117	-129	-97	-135	-479
- Penerimaan	138	25	35	30	22	111	21	27	30	28	105
- Pembayaran	-614	-195	-169	-195	-167	-727	-138	-156	-127	-163	-584
b. Pendapatan investasi portofolio	-9,787	-2,138	-2,679	-1,957	-2,085	-8,858	-2,449	-3,134	-2,580	-1,917	-10,081
1) Pendapatan modal ekuitas	-3,253	-779	-1,313	-634	-719	-3,445	-876	-1,932	-905	-950	-4,663
- Penerimaan	979	191	142	217	326	876	212	208	172	407	999
- Pembayaran	-4,232	-970	-1,455	-851	-1,044	-4,321	-1,088	-2,141	-1,077	-1,357	-5,662
2) Pendapatan utang (bunga)	-6,534	-1,359	-1,366	-1,323	-1,366	-5,413	-1,573	-1,202	-1,676	-967	-5,418
- Penerimaan	2,589	1,003	956	1,283	1,110	4,351	1,031	1,135	1,153	1,018	4,337
- Pembayaran	-9,122	-2,361	-2,322	-2,605	-2,476	-9,764	-2,604	-2,337	-2,828	-1,985	-9,755
c. Pendapatan investasi lainnya	-2,946	-906	-855	-955	-870	-3,585	-954	-791	-915	-801	-3,461
- Penerimaan	1,184	297	307	335	318	1,258	339	312	354	327	1,332
- Pembayaran	-4,130	-1,203	-1,162	-1,290	-1,188	-4,843	-1,293	-1,103	-1,269	-1,128	-4,794

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 5
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN SEKUNDER
(Juta Dolar AS)

Feb 2026

ITEMS	2023	2024					2025				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
Pendapatan Sekunder	5,380	1,304	1,432	1,521	1,621	5,878	1,553	1,680	1,731	1,755	6,719
- Penerimaan	15,264	3,951	4,203	4,230	4,374	16,758	4,296	4,491	4,600	4,746	18,132
- Pembayaran	-9,884	-2,647	-2,771	-2,709	-2,753	-10,879	-2,742	-2,811	-2,869	-2,991	-11,413
A. Pemerintah	74	0	0	39	41	79	0	-4	15	18	29
- Penerimaan	88	0	0	39	58	97	0	0	15	32	48
- Pembayaran	-14	0	0	0	-18	-18	0	-4	0	-14	-19
B. Sektor lainnya	5,306	1,304	1,432	1,482	1,581	5,799	1,553	1,684	1,715	1,737	6,690
1. Transfer personal	6,193	1,499	1,542	1,666	1,711	6,418	1,821	1,906	1,913	1,879	7,519
- Penerimaan	14,217	3,766	3,879	3,982	4,075	15,702	4,164	4,256	4,369	4,465	17,255
- Pembayaran	-8,025	-2,267	-2,337	-2,316	-2,364	-9,283	-2,344	-2,351	-2,456	-2,586	-9,736
2. Transfer lainnya	-887	-195	-110	-184	-130	-619	-268	-221	-197	-142	-829
- Penerimaan	959	185	324	209	241	959	131	234	216	249	830
- Pembayaran	-1,846	-380	-434	-393	-371	-1,578	-399	-456	-414	-391	-1,659
Memorandum:											
- Jumlah Pekerja Migran Indonesia/PMI (ribuan orang)	3,652	3,718	3,791	3,848	3,909	3,909	3,966	4,023	4,095	4,151	4,151
- Jumlah Tenaga Kerja Asing/TKA (ribuan orang)	139	142	147	145	148	148	145	150	155	161	161

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 6
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LANGSUNG
(Juta Dolar AS)

Feb 2026

ITEMS	2023	2024					2025				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
Investasi Langsung	14,417	4,822	2,354	5,136	3,570	15,882	2,788	3,894	4,601	2,799	14,082
A. Aset	-7,126	-1,647	-2,154	-2,293	-2,300	-8,394	-1,396	-1,392	-2,196	-2,948	-7,931
1. Modal ekuitas	-2,433	-586	-601	-680	-1,195	-3,063	-573	-643	-841	-2,135	-4,192
2. Instrumen utang	-4,693	-1,061	-1,553	-1,613	-1,104	-5,330	-822	-749	-1,355	-813	-3,739
B. Kewajiban	21,543	6,469	4,508	7,429	5,869	24,275	4,184	5,286	6,797	5,747	22,013
1. Modal ekuitas	20,090	6,522	4,079	7,343	4,650	22,595	3,797	5,626	5,639	4,905	19,968
2. Instrumen utang	1,453	-53	429	86	1,219	1,681	387	-341	1,158	841	2,045
a. Penerimaan	44,407	10,013	12,152	12,967	12,949	48,080	11,119	10,929	12,825	11,649	46,523
b. Pembayaran	-42,954	-10,066	-11,723	-12,881	-11,730	-46,400	-10,732	-11,270	-11,667	-10,808	-44,477
Memorandum:											
Investasi langsung berdasarkan arah investasi	14,417	4,822	2,354	5,136	3,570	15,882	2,788	3,894	4,601	2,799	14,082
A. Ke luar negeri	-7,080	-1,458	-3,108	-2,206	-2,165	-8,937	-925	-1,661	-2,155	-2,611	-7,353
1. Modal ekuitas	-2,191	-368	-594	-598	-1,060	-2,621	-364	-400	-774	-1,806	-3,345
2. Instrumen utang	-4,889	-1,090	-2,513	-1,608	-1,105	-6,316	-561	-1,261	-1,381	-805	-4,008
21,497	6,280	5,462	7,342	5,735	24,819	3,713	5,555	6,756	5,411	21,435	
B. Di Indonesia (PMA)	19,848	6,304	4,072	7,261	4,515	22,152	3,588	5,383	5,573	4,577	19,121
1. Modal ekuitas	1,649	-24	1,390	81	1,219	2,666	125	172	1,183	834	2,314
2. Instrumen utang											

Catatan:

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 7
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI PORTOFOLIO
(Juta Dolar AS)

Feb 2026

ITEMS	2023	2024					2025				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
Investasi Portofolio	2,208	-2,089	3,080	9,770	-2,525	8,235	1,041	-8,056	-7,055	4,645	-9,424
A. Aset	-2,897	-1,300	-1,165	-1,047	-488	-4,000	-444	-98	-944	-1,116	-2,603
1. Sektor publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a. Modal ekuitas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Surat utang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-2,897	-1,300	-1,165	-1,047	-488	-4,000	-444	-98	-944	-1,116	-2,603
a. Modal ekuitas	-1,899	-619	-486	-895	-343	-2,343	-494	-450	-385	-193	-1,522
b. Surat utang	-998	-681	-679	-152	-146	-1,657	50	351	-559	-923	-1,081
B. Kewajiban	5,104	-789	4,245	10,816	-2,037	12,235	1,485	-7,957	-6,111	5,761	-6,822
1. Sektor publik	8,916	-1,007	7,192	9,395	1,059	16,639	3,217	-4,326	-6,032	4,439	-2,702
a. Modal ekuitas	N/A	N/A	N/A								
b. Surat utang	8,916	-1,007	7,192	9,395	1,059	16,639	3,217	-4,326	-6,032	4,439	-2,702
1) Bank sentral	4,000	1,291	6,827	3,841	-1,876	10,082	623	-2,656	-6,044	1,393	-6,684
2) Pemerintah	4,917	-2,298	365	5,554	2,935	6,556	2,594	-1,671	12	3,047	3,982
a) Jangka pendek	27	-332	-17	113	126	-109	-12	0	-98	-118	-228
b) Jangka panjang	4,889	-1,965	382	5,441	2,808	6,665	2,606	-1,671	110	3,164	4,210
2. Sektor swasta	-3,812	218	-2,947	1,422	-3,096	-4,403	-1,732	-3,631	-79	1,322	-4,120
a. Modal ekuitas	265	1,109	-2,354	2,358	-2,145	-1,032	-1,873	-1,885	-88	2,259	-1,589
b. Surat utang	-4,076	-891	-593	-936	-951	-3,371	142	-1,746	9	-937	-2,531
1) Jangka pendek	-572	63	-289	-287	-85	-599	55	-67	-8	34	13
2) Jangka panjang	-3,504	-954	-304	-649	-865	-2,772	87	-1,679	18	-970	-2,545
Memorandum:											
Surat Utang Pemerintah, Kewajiban	4,917	-2,298	365	5,554	2,935	6,556	2,594	-1,671	12	3,047	3,982
1. Dalam Rupiah	5,305	-1,993	-151	3,997	408	2,261	945	1,624	-610	-1,772	187
2. Dalam Valuta Asing	-388	-304	516	1,557	2,527	4,295	1,649	-3,295	623	4,819	3,795

Catatan:

N/A : Tidak dapat diterapkan

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 8
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LAINNYA
(Juta Dolar AS)

Feb 2026

ITEMS	2023	2024					2025				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
Investasi Lainnya	-6,946	-4,695	-3,257	-7,183	8,429	-6,707	-4,425	-88	-5,395	760	-9,148
A. Aset	-11,316	-6,518	-3,622	-7,958	1,872	-16,225	-5,422	-4,594	-6,282	-306	-16,604
1. Sektor publik	-1,079	-426	-575	-32	-871	-1,904	-1,621	-429	-516	-692	-3,258
2. Sektor swasta	-10,237	-6,092	-3,046	-7,926	2,743	-14,322	-3,800	-4,165	-5,766	386	-13,346
a. Uang dan simpanan	-2,159	-3,061	132	-3,752	4,397	-2,284	-561	-4,905	-2,384	1,980	-5,870
b. Pinjaman	-4,663	-1,266	-1,191	-1,850	-1,276	-5,584	-1,190	-519	-1,076	-408	-3,192
c. Piutang datang dan uang muka	-1,249	-1,187	-1,295	-922	-550	-3,955	-1,299	805	-1,817	-1,297	-3,608
d. Aset lainnya	-2,165	-578	-693	-1,401	172	-2,500	-751	454	-490	111	-676
B. Kewajiban	4,370	1,823	364	774	6,556	9,518	996	4,506	887	1,067	7,456
1. Sektor publik	5,078	1,071	1,314	1,000	6,541	9,927	517	2,219	2,787	2,379	7,902
a. Uang dan simpanan	176	143	0	982	3,344	4,469	-31	2,068	953	0	2,990
b. Pinjaman	4,902	928	1,314	18	3,197	5,457	548	151	1,834	2,379	4,912
1) Bank sentral ¹⁾	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a) Penarikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2) Pemerintah	4,902	928	1,314	18	3,197	5,457	548	151	1,834	2,379	4,912
a) Penarikan	10,242	2,075	2,882	1,337	4,706	11,000	2,446	1,242	3,337	3,692	10,717
(1) Program	5,359	885	1,004	106	1,718	3,713	483	0	1,764	1,345	3,592
(2) Proyek	4,884	1,189	1,878	1,231	2,988	7,287	1,963	1,242	1,572	2,347	7,124
(3) Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	-5,341	-1,147	-1,568	-1,319	-1,509	-5,543	-1,898	-1,092	-1,503	-1,312	-5,805
c. Kewajiban lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-708	752	-950	-226	15	-409	480	2,287	-1,900	-1,313	-446
a. Uang dan simpanan	620	116	-982	140	-942	-1,668	442	662	-411	281	975
b. Pinjaman	-2,272	858	-200	-352	858	1,164	87	1,595	-2,616	-1,211	-2,145
1) Penarikan	19,961	4,548	4,710	6,236	5,515	21,008	3,908	5,423	6,418	4,567	20,317
2) Pembayaran	-22,233	-3,690	-4,910	-6,588	-4,657	-19,845	-3,820	-3,829	-9,035	-5,778	-22,462
c. Utang dagang dan uang muka	-1,418	-629	1	-72	118	-582	-207	-3	644	77	512
d. Kewajiban lainnya	2,362	407	231	58	-18	678	157	33	482	-459	213

Catatan:

¹⁾ Tidak termasuk kredit dan pinjaman dengan IMF.

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 9
KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARA TUJUAN UTAMA
(Berdasarkan SITC 2 Digit)

Rincian Negara/ Komoditas	Pangsa (%) s.d. Tw.IV 2025		Pertumbuhan (% yoy)							
	Thd Total XNM	Thd XNM per komoditas	2023	2024		2025				
			Total	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
32 - Batubara, Kokas, dan Briket	11.8	100.0	-20.7	-2.7	-9.3	-17.3	-26.2	-19.3	-15.6	-19.5
Tiongkok	3.8	32.6	-2.9	9.3	-8.0	-27.6	-41.9	-21.3	-13.0	-24.9
India	2.0	16.9	-29.5	-34.6	-7.5	-27.2	-21.5	-27.4	-14.9	-23.1
Jepang	1.1	9.0	-33.5	8.2	-18.8	-33.9	-40.6	-17.6	-15.7	-26.3
Malaysia	0.8	7.2	-17.2	-2.8	-8.7	-6.7	2.9	-24.5	-16.9	-12.0
Filipina	0.8	7.0	-32.2	-10.6	-18.5	-4.7	-23.6	-30.1	-18.6	-20.3
67 - Besi dan Baja	10.6	100.0	-3.0	1.0	-1.7	5.5	7.2	13.5	-3.2	5.5
Tiongkok	6.7	62.8	-3.2	-7.9	-12.2	10.0	21.2	28.7	-8.6	11.3
Taiwan	0.7	6.3	-4.2	39.5	-0.8	14.4	-24.7	-17.5	-20.7	-13.0
Vietnam	0.6	5.7	0.7	72.6	17.4	37.5	35.9	10.1	39.7	31.0
India	0.6	5.6	29.8	2.8	10.9	-13.3	-21.4	-4.1	-14.6	-13.1
Italia	0.3	3.0	-66.6	1,256.9	75.4	2,420.6	118.4	-40.4	763.9	175.9
42 - Minyak dan Lemak Nabati	10.6	100.0	-19.8	19.3	-9.1	36.1	24.2	51.6	2.0	26.1
Tiongkok	1.3	12.4	-0.9	-25.5	-33.8	26.2	22.9	19.2	35.9	26.3
India	1.3	12.2	-14.9	3.7	-13.4	-25.2	-18.3	66.7	-42.9	-11.3
Pakistan	1.2	11.5	-28.9	159.3	27.5	33.5	2.6	43.0	2.5	18.2
Amerika Serikat	0.7	6.8	-24.2	-27.7	-15.1	37.2	11.3	54.2	-6.1	23.1
Malaysia	0.4	3.9	-51.5	94.3	-41.2	261.8	125.7	316.7	-24.3	108.6
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	6.0	100.0	-6.3	-5.6	13.7	-29.9	-5.0	-20.4	-17.3	-18.3
Tiongkok	3.9	65.2	-1.7	29.5	21.7	25.5	64.7	10.5	-2.2	20.1
Jepang	0.7	12.3	-17.9	-20.3	23.9	-78.8	-51.0	-57.7	-41.9	-58.8
India	0.4	5.8	2.7	-16.5	13.8	-43.1	-53.2	-1.5	-53.5	-40.3
Malaysia	0.2	4.1	-59.2	151.3	98.7	9.9	16.6	-29.1	19.9	1.9
Korea Selatan	0.2	3.4	-23.9	-64.3	-13.6	-84.5	-52.5	-73.2	19.5	-55.2
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-alatnya	5.5	100.0	-5.3	41.8	12.9	32.4	73.4	24.7	33.1	39.5
Amerika Serikat	1.8	33.6	0.1	104.5	47.0	32.1	108.3	34.8	65.3	58.0
Singapura	0.7	13.2	-23.4	11.2	-24.7	9.1	79.0	32.8	4.1	30.0
Jepang	0.6	11.2	8.9	0.3	2.3	13.3	7.9	5.1	16.0	10.5
Korea Selatan	0.4	7.2	-1.6	545.7	440.8	169.2	120.2	0.1	-11.2	32.6
India	0.2	4.5	7.4	120.2	11.4	181.6	295.4	128.1	235.4	210.3
51 - Kimia Organik	4.7	100.0	-28.3	31.1	11.9	47.9	45.5	37.0	34.7	40.6
Tiongkok	1.6	33.6	-15.1	44.6	10.6	39.9	39.9	57.2	42.2	45.1
Malaysia	0.4	9.2	-43.5	46.9	23.0	62.3	38.4	31.2	60.2	47.0
India	0.4	9.2	-17.9	55.3	30.6	68.9	107.8	30.5	-6.0	41.1
Belanda	0.4	8.7	-48.6	17.2	12.5	38.4	16.6	5.8	37.2	23.3
Amerika Serikat	0.4	8.4	-32.3	38.7	29.3	89.6	51.8	3.9	1.2	31.3
78 - Kendaraan Bermotor untuk Jalan Raya	4.5	100.0	2.0	1.5	-1.0	6.3	15.1	8.2	12.4	10.4
Filipina	1.1	24.9	0.7	10.7	-2.3	13.4	21.5	-2.1	0.9	7.3
Vietnam	0.5	12.1	-40.4	85.6	71.8	8.3	27.5	-4.6	15.1	10.6
Arab Saudi	0.3	6.1	1.5	26.3	10.4	-31.1	-25.9	-3.0	-13.3	-18.2
Jepang	0.3	5.6	14.4	-38.4	-35.7	23.0	62.6	30.6	71.0	43.4
Malaysia	0.2	5.5	9.9	-8.4	-1.8	0.5	-0.3	-6.4	-0.2	-1.8
89 - Produk Manufaktur Lainnya	4.0	100.0	19.0	-37.1	-5.7	-18.2	19.9	126.2	32.4	35.9
Amerika Serikat	0.5	12.0	-22.6	-10.4	-5.1	-0.2	-3.0	36.9	32.1	17.2
Singapura	0.5	11.4	5.2	-30.8	-48.8	-20.5	285.4	481.2	153.3	185.1
Hongkong	0.2	5.9	104.9	-23.3	52.5	-52.7	-47.4	-19.8	-11.7	-34.7
Jepang	0.2	4.1	0.2	6.5	0.4	2.3	19.1	15.3	12.5	12.0
Thailand	0.1	3.5	0.9	155.5	58.2	1,956.3	82.3	-21.6	258.0	423.9
68 - Logam tidak mengandung Besi	3.5	118.1	-19.2	40.7	46.9	41.0	25.2	24.3	43.3	33.2
Tiongkok	1.2	39.7	3.0	5.6	40.0	1.0	29.4	51.4	47.2	33.5
Malaysia	0.3	10.7	-37.5	64.3	57.5	31.0	30.5	-20.6	-43.0	-3.4
Singapura	0.3	10.7	-28.3	149.5	28.2	193.3	50.5	63.4	128.2	93.3
Vietnam	0.3	10.5	10.5	31.9	39.3	22.0	-18.2	0.7	53.7	13.5
Korea Selatan	0.3	9.8	-32.1	138.4	117.3	197.3	37.7	39.2	206.3	113.5
84 - Pakaian	3.4	100.0	-17.3	17.0	5.7	6.7	9.7	2.0	1.7	4.7
Amerika Serikat	1.9	56.2	-21.3	23.5	7.3	10.9	12.0	3.2	3.6	7.1
Jepang	0.3	7.6	8.1	-21.0	-13.4	4.3	8.2	2.1	14.2	6.8
Korea Selatan	0.2	4.7	-6.3	20.7	18.8	18.2	-12.1	-1.6	-3.4	1.8
Jerman	0.1	3.2	-32.3	39.9	-0.9	8.1	6.3	-4.0	-32.0	-6.5
Australia	0.1	3.2	-2.6	-2.1	-1.3	-4.0	11.9	8.7	9.7	6.3

* angka sementara **angka sangat sementara
XNM = Ekspor nonmigas

TABEL 10
NEGARA TUJUAN BERDASARKAN 10 KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS UTAMA
(Berdasarkan SITC 2 Digit)

Rincian Komoditas/Negara	Pangsa (%) s.d. Tw.IV 2025		Pertumbuhan (% yoy)										
	Thd Total XNM	Thd XNM per negara	2023	2024					2025				
			Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
Tiongkok	24.1	100.0	-1.9	-16.1	-2.4	0.2	4.4	-3.4	5.1	11.5	10.9	3.7	7.6
67 - Besi dan Baja	6.7	27.7	-3.2	-10.7	-3.2	-25.7	-7.9	-12.2	10.0	21.2	28.7	-8.6	11.3
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	3.9	16.3	-1.7	-7.4	10.2	49.9	29.5	21.7	25.5	64.7	10.5	-2.2	20.1
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	3.8	15.9	-2.9	-26.2	-20.4	14.2	9.3	-8.0	-27.6	-41.9	-21.3	-13.0	-24.9
51 - Kimia Organik	1.6	6.5	-15.1	-16.4	9.2	6.4	44.6	10.6	39.9	39.9	57.2	42.2	45.1
42 - Minyak dan Lemak Nabati	1.3	5.4	-0.9	-54.6	8.5	-45.9	-25.5	-33.8	26.2	22.9	19.2	35.9	26.3
Amerika Serikat	11.4	100.0	-18.2	7.0	5.9	17.7	22.9	13.5	16.8	26.6	12.3	10.8	16.2
84 - Pakaian	1.9	16.9	-21.3	2.4	1.5	3.4	23.5	7.3	10.9	12.0	3.2	3.6	7.1
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	1.8	16.2	0.1	5.5	31.0	72.0	104.5	47.0	32.1	108.3	34.8	65.3	58.0
85 - Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	1.0	9.2	-26.5	21.1	14.7	34.2	36.8	27.2	15.8	23.1	20.9	2.0	14.6
03 - Ikan, Kerang-kerangan, Moluska dan Olahannya	0.7	6.5	-17.5	-3.0	-10.7	5.6	9.2	0.2	7.9	18.5	0.5	-4.7	4.9
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.7	6.3	-24.2	-19.9	20.0	-19.9	-27.7	-15.1	37.2	11.3	54.2	-6.1	23.1
India	6.8	100.0	-13.0	9.1	18.2	-11.4	-11.6	0.2	-15.7	-16.2	10.3	-16.0	-10.1
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	2.0	29.3	-29.5	1.5	6.2	3.8	-34.6	-7.5	-27.2	-21.5	-27.4	-14.9	-23.1
42 - Minyak dan Lemak Nabati	1.3	19.0	-14.9	9.8	4.2	-50.7	3.7	-13.4	-25.2	-18.3	66.7	-42.9	-11.3
67 - Besi dan Baja	0.6	8.7	29.8	-6.4	33.2	18.3	2.8	10.9	-13.3	-21.4	-4.1	-14.6	-13.1
51 - Kimia Organik	0.4	6.3	-17.9	18.1	26.9	19.2	55.3	30.6	68.9	107.8	30.5	-6.0	41.1
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.4	5.2	2.7	24.5	106.1	-18.4	-16.5	13.8	-43.1	-53.2	-1.5	-53.5	-40.3
Jepang	5.7	100.0	-18.9	-14.0	-4.7	18.7	-3.2	-1.7	-24.5	-18.4	-16.8	-6.7	-16.7
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.1	18.5	-33.5	-45.4	-28.3	23.2	8.2	-18.8	-33.9	-40.6	-17.6	-15.7	-26.3
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.7	12.9	-17.9	27.0	24.5	71.6	-20.3	23.9	-78.8	-51.0	-57.7	-41.9	-58.8
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.6	10.7	8.9	2.6	1.1	5.0	0.3	2.3	13.3	7.9	5.1	16.0	10.5
84 - Pakaian	0.3	4.5	8.1	-7.4	-16.3	-9.5	-21.0	-13.4	4.3	8.2	2.1	14.2	6.8
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0.3	4.4	14.4	-46.3	-58.4	-1.5	-38.4	-35.7	23.0	62.6	30.6	71.0	43.4
Malaysia	4.4	100.0	-24.0	-8.3	-3.9	11.0	21.3	4.5	16.4	19.8	3.6	-1.5	8.9
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.8	19.4	-17.2	-16.4	-18.0	3.4	-2.8	-8.7	-6.7	2.9	-24.5	-16.9	-12.0
51 - Kimia Organik	0.4	9.9	-43.3	-15.4	8.6	61.9	46.9	22.4	62.3	38.4	31.2	60.2	47.0
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.4	9.6	-51.5	-61.5	-55.1	-72.0	94.3	-41.2	261.8	125.7	316.7	-24.3	108.6
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.3	7.3	-37.5	9.7	130.3	70.1	64.3	57.5	31.0	30.5	-20.6	-43.0	-3.4
67 - Besi dan Baja	0.3	6.4	-7.3	-15.3	-42.2	27.3	25.6	-6.9	5.9	57.8	47.9	56.9	40.8
Vietnam	3.9	100.0	-9.2	9.0	15.3	30.6	45.6	25.4	41.0	11.4	4.9	2.4	13.0
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.7	16.6	41.1	61.9	-0.7	10.3	39.5	20.6	44.4	-20.7	-12.6	-30.2	-9.1
67 - Besi dan Baja	0.6	15.5	0.7	1.0	-5.1	12.4	72.6	17.4	37.5	35.9	10.1	39.7	31.0
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0.5	13.8	-40.4	38.8	74.2	96.0	85.6	71.8	8.3	27.5	-4.6	15.1	10.6
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.3	7.9	10.5	5.7	99.8	37.2	31.9	39.3	22.0	-18.2	0.7	53.7	13.5
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.3	7.1	-22.9	-40.7	-5.6	-6.6	65.5	2.5	115.2	46.6	39.7	-25.6	26.6
Filipina	3.8	100.0	-14.5	-20.7	-4.3	9.4	-1.5	-4.7	6.4	3.8	-11.4	-10.7	-3.6
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	1.1	29.7	0.7	-22.6	-2.1	7.2	10.7	-2.3	13.4	21.5	-2.1	0.9	7.3
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.8	21.8	-32.2	-41.7	-21.4	11.5	-10.6	-18.5	-4.7	-23.6	-30.1	-18.6	-20.3
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.4	9.6	-34.5	14.4	45.4	5.7	11.1	17.0	137.8	98.9	127.6	45.8	96.5
07 - Kopi, Teh, Coklat, Rempah-Rempah	0.2	4.7	-1.6	-26.9	-2.6	0.0	47.8	3.2	41.5	16.9	-14.0	-22.7	0.8
12 - Tembakau dan Olahan Tembakau	0.1	3.0	16.9	22.0	-0.3	-2.6	-3.4	2.8	15.4	34.2	-8.4	-6.8	6.8
Singapura	3.6	100.0	-11.9	-30.3	-9.7	-9.4	14.2	-10.3	8.5	47.8	51.5	19.1	31.5
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.7	20.3	-23.4	-51.3	-18.4	-19.4	11.2	-24.7	9.1	79.0	32.8	4.1	30.0
89 - Produk Manufaktur Lainnya	0.5	12.8	5.2	-67.0	16.0	-46.1	-30.8	-48.8	-20.5	285.4	481.2	153.3	185.1
97 - Emas, non moneter	0.3	9.2	-15.6	7.9	69.4	35.9	74.2	46.3	40.3	19.0	31.2	-25.9	12.7
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.3	8.9	-28.3	-22.8	-20.9	36.0	149.5	28.2	193.3	50.5	63.4	128.2	93.3
75 - Mesin Kantor dan Pengolah Data	0.3	7.3	18.3	4.1	-17.3	-30.0	-21.1	-17.7	1.0	67.9	91.9	102.3	65.3
Korea Selatan	3.3	100.0	-19.1	-2.0	17.0	12.7	-1.2	5.9	-1.4	-6.8	-6.2	7.6	-1.7
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.7	21.1	-20.3	-28.0	-3.7	27.6	-1.3	-6.3	-7.6	-34.9	-1.3	-16.5	-14.0
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.4	12.0	-1.6	150.9	286.9	739.1	545.7	440.8	169.2	120.2	0.1	-11.2	32.6
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.3	8.7	-32.1	135.6	85.3	131.5	138.4	117.3	197.3	37.7	39.2	206.3	113.5
51 - Kimia Organik	0.2	6.3	-20.3	-17.9	16.2	-10.6	34.8	4.9	69.4	33.8	67.3	3.4	38.7
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.2	6.1	-23.9	104.2	110.7	-55.4	-64.3	-13.6	-84.5	-52.5	-73.2	19.5	-55.2
Thailand	2.7	138.4	-18.9	-10.2	1.8	2.9	15.6	2.2	71.4	19.4	10.9	17.5	29.1
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.3	10.8	-43.8	-22.9	18.1	0.5	9.3	-2.7	-20.3	-0.9	11.7	-4.9	-4.9
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0.2	8.2	6.5	-46.3	-42.3	-50.1	-59.4	-49.4	-19.8	4.3	28.6	57.9	13.5
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.2	8.1	-44.8	159.8	78.5	129.9	63.2	100.5	-5.1	17.7	19.6	29.7	15.9
67 - Besi dan Baja	0.2	7.7	-10.4	-16.3	31.2	64.0	2.2	24.2	76.9	2.0	-22.8	-18.0	-1.7
89 - Produk Manufaktur Lainnya	0.1	7.0	0.9	5.1	-9.6	83.8	155.5	58.2	1956.3	82.3	-21.6	258.0	423.9

*angka sementara **angka sangat sementara
XNM = Ekspor nonmigas